

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN METODE TANDUR
DALAM MENGUATKAN HASIL BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SISWA DI SMPN 3 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH
MELISA AYU
NIM: 20531098**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
TAHUN 2024**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth. Rektor IAIN Curup
Di_
Curup

Assalamualaikum, Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat Skripsi atas nama :

Nama : Melisa Ayu

Nim : 20531098

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Metode Tandır dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMPN 3 Rejang Lebong.

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian permohonan ini kami ajukan, Terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

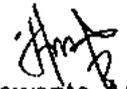
Curup, 24 November 2024

Mengetahui

Pembimbing 1


Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I
NIP: 197501122006041009

Pembimbing 2


Siswanto, M.Pd.I
NIP: 198407232023211009

BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda

Tangan dibawah ini :

Nama : Melisa Ayu

Nim : 20531098

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

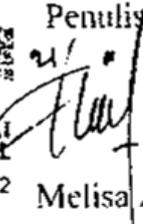
Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul **“Implementasi Metode Tandır Dalam Menguatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Di SMPN 3 Rejang Lebong”**.

Tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sangsi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 28 November 2024

Penulis

Melisa Ayu
Nim : 20531098





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: **69** /In.34/F.T/1/PP.00.9/01/2025

Nama : **Melisa Ayu**
NIM : **20531098**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul : **Implementasi Pembelajaran Metode Tandar Dalam Menguatkan Hasil Belajar pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa di SMPN 3 Rejang Lebong**

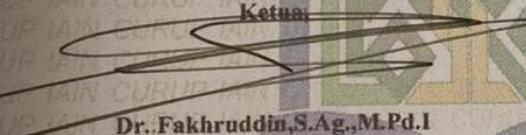
Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : **Senin, 30 Desember 2024**
Pukul : **09.30 s/d 11.00 WIB**
Tempat : **Ruang Ujian 01 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

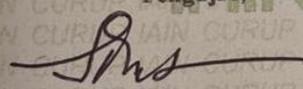
Ketua


Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197501122006041009

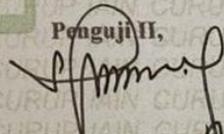
Sekretaris,


Siswanto, M.Pd.I
NIP. 198407232023211009

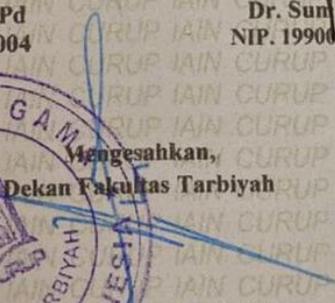
Penguji I,


Dr. Saidil Mustar, M.Pd
NIP. 196202042000031004

Penguji II,


Dr. Sumarto, M.Pd.I
NIP. 199003242019031013

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 197409212000031003



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah serta syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Implementasi Metode Tandır Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Di SMPN 3 Rejang Lebong”**. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau hingga akhir zaman.

Adapun skripsi ini penulis susun dalam rangka untuk memperoleh gelar sarjana (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Skripsi ini tentunya tidak dapat penulis selesaikan tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka dari itu pada kesempatan ini penulis ucapkan terimakasih kepada.

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag, selaku Wakil Rektor 1, Bapak Dr. Muhammad Istan, SE.,M.Pd.,MM, selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr, Nelson, M.Pd.I, selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag.,M.Pd sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Siswanto, M.Pd.I selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.
5. Bapak Dr. Fakhruddin,S.Ag.,M.Pd.I selaku pembimbing I yang selalu meluangkan waktu serta sabar dalam membimbing, mengarahkan, serta memotivasi dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.

6. Bapak Siswanto, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah membantu, membimbing, mengarahkan, dan memberi saran perbaikan sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Ibu Arniweli, S.Pd selaku kepala sekolah SMPN 3 Rejang Lebong yang telah bersedia menerima dan menyiapkan tempat kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
8. Ibu Lidiyawati, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMPN 3 Rejang Lebong yang telah bersedia membantu dalam penelitian ini.
9. Seluruh dosen dan staf program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan pembuatan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatuan.

Semoga Allah SWT, memberikan pahala kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuannya. Peneliti mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan di lapangan serta bisa dikembangkan lebih lanjut.

Wassalamualaikum, Wr. Wb

Curup, 28 November 2024
Penulis

Melisa Ayu
Nim : 20531098

MOTTO

“ lebih baik terlambat daripada tidak mencoba sama sekali”

“ Tidak ada yang tidak mungkin jika kamu mau berusaha dan yakinlah
bahwa Allah selalu berada di sisimu”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji serta syukur kepada Allah SWT. Dari ini tiada daya dan tiada upaya tanpa kekuatan dari engkau telah memberikan kekuatan, karena berkat rahmat dan karunia-nya saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Dengan penuh rasa syukur dan bangga skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orangtua saya bapak syafrudin dan ibu titin sumarni, kakak dan adik kandungku yang telah memberikan saya dukungan baik fisik ataupun materi, kasih sayang, dan do'a yang tak terhingga. Terimakasih juga kepada keluarga, sahabat, dosen, dan semua pihak yang telah membantu dan memberi inspirasi sepanjang proses penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi diri saya dan orang lain.

**IMPLEMETASI PEMBELAJARAN METODE TANDUR DALAM
MENGUATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA DI SMPN 3 REJANG LEBONG**

Melisa Ayu

20531098

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji Implementasi Pembelajaran Metode Tandur Dalam Menguatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 3 Rejang Lebong. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Seberapa Efektif Pembelajaran Metode Tandur Mampu Menguatkan Hasil Belajar Siswa Dan Bagaimana Implementasinya Di SMP Negeri 3 Rejang Lebong. Fokus dalam penelitian adalah untuk melihat bagaimana implementasi metode tandur dalam menguatkan hasil belajar pada ranah Kognitif, Afekif, dan Psikomotorik pada mata Pelajaran PAI siswa kelas VIII di SMPN 3 Rejang Lebong.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumen. Data dikumpulkan melalui pengamatan langsung, dan wawancara terstruktur untuk mendapatkan pemahaman yang kompetitif tentang implementasi metode Tandur.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang diajar dengan metode Tandur memperoleh hasil belajar yang lebih baik secara signifikan dibandingkan dengan metode konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa metode Tandur efektif dalam meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi PAI siswa di SMPN 3 Rejang Lebong baik pada ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik. Penerapan metode Tandur juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, membuat pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan, serta membantu siswa dalam memahami konsep – konsep PAI secara mendalam. Dengan menerapkan metode ini, diharapkan siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal baik dari segi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

Kata Kunci: metode Tandur, Pendidikan Agama Islam, hasil belajar.

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI	i
BEBAS PLAGIASI	ii
KATA PENGANTAR	i
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR ISI	i
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Pengertian Implementasi	8
B. Metode TANDUR.....	9
C. Hasil Belajar	19
D. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	23
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	23
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam	24
E. Implementasi Metode TANDUR dalam Menguatkan Hasil Belajar	25
F. Penelitian Relevan.....	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Subjek Penelitian.....	36
C. Sumber Data.....	37
1. Sumber Data Primer	37
2. Sumber Data Sekunder	38

D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
1. Observasi	38
2. Wawancara	39
3. Dokumentasi.....	40
E. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV PEMBAHASAN	44
A. Profil SMPN 3 Rejang Lebong	44
1. Sejarah SMPN 3 Rejang Lebong.....	44
2. Letak Geografis SMP Negeri 3 Rejang Lebong.....	44
B. Temuan Penelitian.....	45
1. Identifikasi Sekolah	45
2. Keadaan guru, siswa dan jumlah ruang guru di SMPN 3 Rejang Lebong	46
3. Visis, Misi, Dan Tujuan SMPN 3 REJANG LEBONG	49
C. Hasil penelitian.....	50
BAB V PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Data Jumlah Guru SMPN 3 Rejang Lebong	54
Tabel 4. 2 Data Guru SMPN 3 Rejang Lebong	55
Tabel 4. 3 Data Jumlah siswa SMPN 3 Rejang Lebong	57
Tabel 4. 4 Data Jumlah Ruangan SMPN 3 Rejang Lebong	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di dalam dunia pendidikan guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembangan kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif yaitu suasana belajar yang menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberikan ruang pada siswa untuk berfikir aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya.¹

Pembelajaran yang menyenangkan adalah adanya pola hubungan yang baik antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini perlu diciptakan suasana yang demokratis dan tidak ada beban, baik guru maupun siswa dalam melakukan proses pembelajaran. Mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan, guru harus mampu merancang pembelajaran dengan baik, memilih materi, metode yang tepat, serta memilih dan mengembangkan strategi yang dapat melibatkan siswa secara optimal.²

Dalam mencapai hasil belajar yang di inginkan diperlukan metode pembelajaran yang sesuai dan tepat yang diterapkan dalam suatu proses pembelajaran. Salah satu alternative yang dapat dilakukan oleh seorang guru guna lebih mengaktifkan dan memunculkan prestasi belajar siswa dikelas yaitu dengan menggunakan metode TANDUR (Tumbuhkan,Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi Dan Rayakan) ialah pengubahan belajar yang meriah

¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta : Rajawalipers, 2011), h.19

² Ibid,h.326-327

dengan segala nuansanya yang menyertakan segala kaitan, interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar serta berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas-interaksi yang mendirikan landasan dalam kerangka untuk belajar.³

Metode ini menciptakan suasana pembelajaran yang gembira dan menyenangkan.⁴ Strategi ini dapat diterapkan pada pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan dan diketahui siswa dengan membagikan bahan ajar yang lengkap. Salah satu pakar pendidikan berhasil menciptakan cara baru dan praktis untuk mempengaruhi keadaan mental pelajar yang dilakukan oleh guru.

Metode TANDUR juga mengabungkan berbagai metode pengajaran yang diolah menjadi satu seperti metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode karya wisata, metode penugasan, metode pemecahan masalah, metode diskusi, metode simulasi, metode eksperimen dan metode proyek (unit). Kesemua metode tersebut menjadi satu dan bersinergi membentuk quantum teaching metode tandur. Metode tandur berakar dari pendidik berkebangsaan Bulgaria Georgi Lozanov.⁵ Dengan adanya metode tandur diharapkan mampu menguatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 3 Rejang Lebong.

³ Made wena, *Metode Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (jakarta:bumi aksara 2011), h. 60

⁴ Mike hernacki, *Quantum learning: membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*, (bandung:kaifa,2009), h.32

⁵ Ibrahim, *Quantum Teaching (Mempraktekan Quantum Learning Diruang-Ruang Kelas)*, (Bandung:Kaifa)

Berdasarkan hasil observasi awal penulis di SMPN 3 Rejang Lebong, sekolahnya termasuk salah satu sekolah favorit karena letaknya yang strategis dan lumayan besar tetapi jumlah guru Pendidikan Agama Islam hanya ada 4 orang saja menyebabkan siswa kurang mampu menguasai pelajaran dengan baik.

Tidak bisa dikatakan apa penyebab utamanya, namun penyebabnya adalah kompleks kurang aktifnya peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas, karena peserta kurang memperhatikan penjelasan dari guru, faktor gaya mengajar guru yang kurang variatif, media pembelajaran yang digunakan, serta metode pembelajaran yang kurang inovatif. Sedangkan menurut Erlinda bahwa pembelajaran di kelas masih berpusat pada guru, peserta didik kurang mau bertanya, enggan menjawab pertanyaan guru, kurang mampu menjelaskan serta kurang semangat dalam belajar. ⁶

Akibatnya ilmu PAI tereduksi menjadi bacaan dan siswa hanya dapat membayangkan. Jika fenomena fisis yang sedang dibahas telah pernah dialami oleh siswa mungkin siswa akan dapat merekonstruksinya kembali menjadi pemahaman yang lebih baik. Sudah menjadi pendapat umum bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu pelajaran yang kurang diminati. Salah satu penyebabnya adalah Pendidikan Agama Islam (PAI) terdapat konsep yang bersifat abstrak sehingga sukar membayangkannya. Karena pembelajaran PAI yang dilaksanakan di SMPN 3 Rejang Lebong

⁶Nelfi Erlinda, "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa melalui Model Kooperatif Tipe Team Game Tournament pada Mata Pelajaran Fisika Kelas X di SMK Dharma Bakti Lubuk Alung," Tadrīs: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah 2, no. 1 (2017): h. 50

masih menggunakan metode konvensional akibatnya pencapaian hasil belajar siswa masih banyak yang berkisar 65 sampai 75 dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 80. Oleh karena itu perlu adanya metode pembelajaran yang tepat untuk menguatkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, penulis mencoba untuk mengamati cara agar siswa menjadi lebih aktif sehingga mampu menghasilkan prestasi belajar (nilai).

Dari permasalahan yang diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Implementasi Pembelajaran metode TANDUR Dalam Menguatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa di SMPN 3 Rejang Lebong."

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian yang ingin diselesaikan dalam penelitian ini adalah "Seberapa Efektif Pembelajaran Metode Tandır Mampu Menguatkan Hasil Belajar Siswa Dan Bagaimana Implementasinya Di SMP Negeri 3 Rejang Lebong "

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka penulis menganggap adanya permasalahan yang layak dilakukan penelitian lebih lanjut. Adapun pertanyaan-pertanyaan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi metode pembelajaran Tandır dalam menguatkan hasil belajar pada Ranah Kognitif pada mata pelajaran PAI siswa kelas VIII di SMPN 3 Rejang Lebong ?
2. Bagaimana implementasi metode pembelajaran Tandır dalam menguatkan hasil belajar pada Ranah Afektif pada mata pelajaran PAI siswa kelas VIII di SMPN 3 Rejang Lebong ?
3. Bagaimana implementasi metode pembelajaran Tandır dalam menguatkan hasil belajar pada Ranah Psikomotorik pada mata pelajaran PAI siswa kelas VIII di SMPN 3 Rejang Lebong ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan penelitian diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi metode pembelajaran Tandır dalam menguatkan hasil belajar pada ranah Kognitif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII di SMPN 3 Rejang Lebong.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi metode pembelajaran Tandır dalam menguatkan hasil belajar pada ranah Afektif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII di SMPN 3 Rejang Lebong.
3. Untuk mendeskripsikan implementasi metode pembelajaran Tandır dalam menguatkan hasil belajar pada ranah Psikomotorik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII di SMPN 3 Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan, khususnya tentang metode pembelajaran Tandır dalam menguatkan hasil belajar siswa, serta dapat memberikan kontribusi pemikiran terkait pembelajaran Tandır tersebut.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat praktis bagi beberapa pihak yaitu :

a. Bagi Peneliti

- 1) Menambah pengetahuan tentang penelitian dan penulisan karya ilmiah yang baik guna sebagai bekal penulisan karya ilmiah selanjutnya.
- 2) Menambah wawasan dan pengetahuan sebagai calon guru Madrasah Ibtidaiyah guna menguatkan kualitas pemahaman tentang pendekatan pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran

b. Bagi Masyarakat

penelitian ini diharapkan dapat memberikan khasanah keilmuan dan kontribusi pemikiran pendidikan kepada semua masyarakat, khususnya guru pendidik dalam rangka menguatkan kualitas

pendidikan dan prestasi belajar sebagai pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar. ntuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis yang menekuni bidang Pendidikan Agama Islam

c. Bagi IAIN Curup

Sebagai bahan kajian untuk melengkapi kepustakaan yang berkaitan dengan metode pembelajaran Tandur sebagai landasan bagi para orangtua dalam pembinaan kecerdasan spiritual anak dalam keluarga sehingga orangtua mengetahui hakikat dari kecerdasan spiritual, faktor yang dapat menghambat kecerdasan spiritual, serta cara yang baik dalam menanamkan dan membina kecerdasan spiritual pada anak.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Implementasi

Implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti pelaksanaan atau penerapan. Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa pengetahuan, ketrampilan, maupun nilai dan sikap. Implementasi adalah penerapan ide, kebijakan atau inovasi dalam bentuk suatu tindakan praktis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun secara terperinci. Biasanya implementasi ini dilaksanakan setelah melakukan perencanaan yang dianggap sudah tepat. Menurut Afiful Ikhwan perencanaan itu pada hakikatnya adalah proses pengambilan keputusan atas sejumlah alternative (pilihan) mengenai sasaran dan cara-cara yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang guna mencapai tujuan yang dikehendaki serta pemantauan dan penilaian atas hasil pelaksanaannya, yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan.¹

Nurdin Usman, juga mengatakan bahwa implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Namun implementasi tidak hanya sekedar aktivitas, tetapi merupakan suatu kegiatan yang

¹ Iffah Alawiyah, "*Efektivitas Menghafal Al-Qur'an Studi Kasus di Pesantren Anak-anak Yanbu Al-Qur'an Krandon Kudus*", Skripsi, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2003).

tersusun secara sistematis terencana serta memiliki pencapaian tujuan yang jelas.² Pendapat lain juga dikemukakan oleh Guntur Setiawan, yang mengatakan bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuandan tindakan, untuk mewujudkannya membutuhkan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.

Afiful Ikhwan mengatakan bahwa ada beberapa unsur yang perlu diperhatikan dalam teknik pelaksanaan atau implementasi terhadap suatu kegiatan ialah perencanaan yang matang di awal, yang mengandung unsur (1) sejumlah kegiatan yang ditetapkan sebelumnya (2) adanya proses (3) hasil yang ingin dicapai (4) menyangkut masa depan dalam waktu tertentu.

Berdasarkan penjelasan beberapa para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah suatu kegiatan atau sesuatu dengan alat yang dilakukan dan digunakan secara teratur dan terencana, sebagaimana yang telah di susun sebelumnya secara sistematis untuk mencapai sebuah tujuan kegiatan yang di inginkan.

B. Metode TANDUR

1. Pengertian Metode

Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat di perhatikan oleh guru, dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin di capai.³

² Zikrotun Nafisah, “*Studi Penerapan Metode Takrar dalam Menghafal Al-Qur’an di Pesantren Roudhotul Jannah Kudus*”, Skripsi, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2004),

³ Pupuh Faturrohman, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), h.12

Metode dalam bahasa arab dikenal dengan istilah Thariqoh yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan sesuatu pekerjaan.⁴ Metode berasal dari kata *method* dalam bahasa Inggris yang berarti cara. Metode adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu. Selain itu Zuhairi juga mengungkapkan bahwa metode berasal dari bahasa Yunani (*Greeka*) yaitu dari kata “*Metha*” dan “*Hodos*”. *Metha* berarti melalui atau melewati, sedangkan kata *Hodos* berarti jalan atau cara yang harus dilalui atau dilewati untuk mencapai tujuan tertentu.⁵ Sedangkan menurut Ahmad Tafsir, dalam bukunya Metode Pengajaran Islam, Metode adalah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian cara yang paling tepat dalam melakukan sesuatu.

Dalam kamus bahasa Indonesia “metode” adalah cara yang teratur dan berpikir baik untuk mencapai maksud. Sehingga dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar mencapai tujuan pelajaran. Metode adalah strategi yang tidak bisa ditinggalkan dalam proses belajar mengajar. Setiap kali mengajar guru pasti menggunakan metode. Metode yang digunakan itu pasti tidak sembarangan, melainkan sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁶

Dalam menyajikan materi pelajaran dan menguatkan kemampuan siswa dalam suatu proses pembelajaran, maka guru pada umumnya menggunakan berbagai strategi, model, metode, atau cara. Model pembelajaran ataupun metode memang merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi seorang guru dalam melakukan proses belajar mengajar terhadap anak didik. Metode pembelajaran merupakan instrument penting dalam proses pembelajaran yang memiliki nilai teoritis dan praktis. Metode pembelajaran sekaligus juga

⁴ Hakim. Rosniarti, *Metodologi Studi Islam I*. Padang, Baitul Hikmah, 2000

⁵ Zuhairi, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), h. 66

⁶ Saipul Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2002), h.

menjadi variabel penting dalam proses pembelajaran yang mempengaruhi proses pembelajaran.⁷

Metode pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar di sebuah lembaga pendidikan maupun sekolah. Apabila dalam kegiatan pembelajaran tidak menggunakan metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa maka akan sulit untuk mencapai indikator dan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Metode pembelajaran adalah suatu cara ataupun dasar yang dilalui oleh seorang pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai.⁸ Metode yang digunakan akan berpengaruh pada proses keberhasilan kegiatan pembelajaran dan peserta didik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa metode adalah cara yang ditempuh oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi menurut penulis, metode merupakan prosedur atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu, atau menggambarkan jalan atau cara suatu totalitas yang akan dicapai atau dibangun. Metode pembelajaran yang dimaksud dalam hal ini adalah Metode TANDUR, metode ini ialah metode yang menciptakan suasana pengajaran yang gembira dan menyenangkan.⁹

2. Pengertian Metode Tandır

Metode Tandır ialah perubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya, serta menyertakan segala kaitan, interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar serta berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas interaksi yang mendirikan dan kerangka untuk belajar.¹⁰

⁷ Ahmad Munjin Nasih, Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung, PT. Refika Aditama, 2009), h. 29

⁸ Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi Pesan-Pesan Al Quran Tentang Pendidikan*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2013), h. 114

⁹ Mike Henarcki, *Quantum Teaching; Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*, (Bandung: Kaifa, 2009), h. 32

¹⁰ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 199

Metode tandur diciptakan oleh Bobbi DePorter, Mark Reardon, dan Sarah Singer Nourie berasal dari USA. Metode tandur berasal dari dua kata yaitu “*Quantum*” yang berarti interaksi yang mengubah *energy* menjadi cahaya¹¹ dan “*teaching*” yang berarti mengajar, dalam interaksi ini berbagai unsur belajar efektif dilibatkan (antusiasme dan semangat belajar siswa).

Metode TANDUR yakni Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan. Hasil interaksi ini diharapkan dapat mengubah dan menguatkan kemampuan dan bakat siswa. Kemampuan dan bakat ini pada akhirnya akan menjadi prestasi dan hasil belajar yang bermanfaat bagi mereka sendiri dan orang lain. Jadi berbagai unsur yang diinteraksikan ibarat sebagai *energy*, dan kompetensi yang meningkat pesat disimbolkan sebagai cahaya yang dihasilkan dari interaksi tersebut. Dengan metode tandur ini di harapkan mampu menguatkan hasil belajar siswa baik pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dalam praktek metode tandur bersandar pada asas utama “bawalah dunia mereka (siswa) kedalam dunia kita (guru), dan antarkan dunia kita ke dunia mereka” . Mengingatkan kita sebagai guru penting untuk memasuki dunia siswa sebagai langkah awal untuk bisa mendapatkan hak belajar.¹² Asas ini terletak pada kemampuan guru dalam mencari jalan untuk bisa memasuki dunia siswa sehingga dapat terjalin komunikasi dan interaksi berjalan dengan baik. Seorang guru juga diharapkan dapat memahami karakter, minat bakat,dan pikiran setiap siswa denga hal ini seorang guru akan mampu dan bisa memasuki dunia siswa dengan baik.

Belajar dari segala definisinya adalah kegiatan fullcontect. Dengan kata lain, belajar melibatkan semua aspek kepribadian manusia-pikiran, perasaan

¹¹ Bobby DePorter, dkk, op, cit, h.34

¹² Bobbi De Porter, dkk, Ibid., h. 34-35

dan bahasa tubuh disamping pengetahuan, sikap dan keyakinan sebelumnya serta persepsi masa mendatang. Dengan demikian hak untuk memudahkan belajar tersebut harus diberi oleh pelajar dan diraih oleh guru.¹³

Jadi masukilah dunia siswa! karena tindakan ini akan memberikan izin untuk memimpin dan memudahkan perjalanan mereka menuju kesadaran dan ilmu pengetahuan yang lebih luas. Bagaimana caranya? Dengan mengaitkan apa yang guru ajarkan dengan sebuah peristiwa, pikiran atau perasaan yang diperoleh dari kehidupan rumah, sosial, atletik, musik, seni, rekreasi mereka. Setelah kaitan itu terbentuk, maka tugas guru selanjutnya adalah membawa mereka (para siswa itu) ke dalam dunia kita (proses pembelajaran).

Dengan demikian dari penjelasan diatas, dapat penulis pahami bahwa Metode TANDUR adalah suatu cara yang dilakukan oleh guru dalam situasi belajar yang dapat memberikan pengaruh terhadap kemajuan perubahan tingkah laku dan kesuksesan siswa dalam mendapatkan hasil belajar sesuai dengan yang di inginkan.

3. Prinsip-Prinsip Metode Tandur

Menurut Bobbi Deporter prinsip-prinsip yang harus ada dalam pembelajaran quantum adalah :

a. Segalanya Berbicara

Artinya bahwa guru merancang semua hal-hal penunjang pembelajaran, Segalanya dari lingkungan kelas hingga bahasa tubuh guru (tatapan, gerakan tangan, dan sebagainya), kertas/lembar kerjasiswa (LKS) yang guru bagikan hingga rancangan pelajaran semuanya mengirim pesan tentang belajar. Segalanya berbicara mulai dari lingkungan kelas hingga gerakan tubuh mengirimkan pesan tentang belajar yang akan disampaikan dalam pembelajaran. Sehingga gerakan

¹³ Yatim Riyanto, Op.Cit. h. 200

tubuh dapat dijadikan alat bantu untuk menyampaikan materi pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran tidak hanya guru yang berhak berbicara, akan tetapi siswa juga mempunyai hak untuk bicara. Hak siswa berbicara untuk saling berargumentasi dan bertanya tentang materi pelajaran yang diajarkan. Segalanya dari lingkungan kelas hingga bahasa tubuh anda, dari kertas yang anda bagikan hingga rancangan pelajaran anda; semuanya mengirim pesan untuk belajar.

b. Segalanya Bertujuan

Semua yang terjadi dalam perubahan anda mempunyai tujuan. Seorang guru atau siswa harus mempunyai tujuan dalam suatu pembelajaran. Seorang guru harus mempunyai tujuan yang jelas dalam menyusun materi pembelajaran yang akan diberikan pada siswa. Siswa juga harus tahu apa tujuan dari mereka mempelajari materi yang diajarkan oleh guru. Hal ini agar guru maupun siswa tidak melenceng dari tujuan utama melakukan proses pembelajaran suatu materi. Semua yang dilakukan guru dalam pembelajaran, mempunyai tujuan yang pasti.

c. Pengalaman Sebelum Pemberian Nama

Proses belajar paling baik terjadi ketika siswa telah mengalami informasi sebelum mereka pelajari, karena otak manusia berkembang yang akhirnya menggerakkan rasa ingin tahu. Seorang guru harus memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi diawal pelajaran. Sehingga siswa akan berfikir mencari jawaban dari pertanyaan yang diberikan. Otak kita berkembang pesat dengan adanya rangsangan kompleks, yang akan menggerakkan rasa ingin tahu. Oleh karena itu, proses belajar paling baik terjadi ketika siswa telah mengalami informasi sebelum mereka memperoleh nama untuk apa yang mereka pelajari.

d. Akui Setiap Usaha

Hargai setiap usaha siswa baik itu besar maupun kecil. Seorang siswa yang bertanya atau menjawab pertanyaan baik salah atau benar, mereka patut mendapat pengakuan atas kecakapan dan kepercayaan diri mereka. Sehingga hal ini akan mendorong siswa lebih giat lagi dalam

belajar dan akan menumbuhkan motivasi belajar siswa yang tinggi. Belajar mengandung resiko, belajar berarti melangkah keluar dari kenyamanan. Pada saat siswa mengambil langkah ini mereka patut mendapat pengakuan atas kecakapan dan kepercayaan diri mereka. Semua orang senang diakui. Menerima pengakuan membuat orang merasa bangga, percaya diri, dan bahagia. Penelitian mendukung konsep bahwa kemampuan siswa meningkat karena pengakuan guru. Untuk mendapatkan hasil terbaik dengan siswa, akuilah setiap usaha, tidak hanya usaha yang tepat. Sebagai guru, kita lebih banyak mengakui ketepatan daripada proses belajar perseorangan.

e. Jika Layak Dipelajari, Layak Pula Dirayakan!

Perayaan adalah sarapan pelajar juara, perayaan memberikan umpan balik mengenai kemajuan dan menguatkan asosiasi emosi positif dengan belajar. Seorang pendidik harus memberikan pujian kepada siswa yang aktif berinteraksi saat pelajaran, baik bertanya maupun menjawab pertanyaan tentang materi yang disampaikan.¹⁴ Rayakan atas keberhasilan siswa dalam mempelajari suatu materi yang disampaikan dengan baik, sehingga siswa dapat menguasai materi tersebut. Perayaan memberikan umpan balik mengenai kemajuan dan menguatkan asosiasi emosi positif dengan belajar. Sebagai seorang pendidik harus memberikan pujian kepada siswa yang aktif berinteraksi pada saat pelajaran, baik bertanya maupun menjawab pertanyaan tentang materi yang disampaikan.¹⁵

Dengan metode TANDUR diharapkan dunia pendidikan akan semakin maju kedepannya. Sebab, metode TANDUR akan membantu siswa dalam menumbuhkan minat untuk terus belajar dengan semangat tinggi. Bagi metode TANDUR keberadaan bahasa tubuh sangat ditekankan dalam pembelajaran. Seperti tersenyum, bahu tegak, kepala ke

¹⁴ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2016), h.330

¹⁵ Bobbi De Porter, dkk, Op. Cit., h. 36

atas, mengadakan kontak mata dengan siswa dan lain-lain. Guru tidak dianjurkan duduk manis di atas kursi dengan raut muka tanpa ekspresi dan terpaku dengan buku teks yang dimiliki, sehingga mengesankan suasana belajar yang menakutkan. Guru harus berusaha membuat suasana kelas menyenangkan dengan menunjukkan ekspresi wajah yang ceria, dan memberikan respon positif terhadap setiap hal positif yang dilakukan siswa. Selain itu, guru juga dianjurkan selalu berusaha menumbuhkan rasa percaya diri siswa dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk berani mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya.

4. Langkah-Langkah Metode Tandır

Berikut beberapa langkah – langkah dalam Metode Tandır yaitu :

a. Tumbuhkan

Beberapa teori pembelajaran seperti rancangan pembelajaran motivasional kelle juga menyebutkan bahwa menumbuhkan perhatian / minat siswa merupakan langkah awal dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan dick dan carey mengungkapkan bahwa menumbuhkan minat siswa memelihara selama pembelajaran merupakan langkah awal dari strategi pembelajaran.

b. Alami

Alami mengandung makna bahwa proses pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa mengalami secara langsung atau nyata materi yang diajarkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Wankat dan Oreovocz yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran teknik pemberian pengalaman langsung akan menguatkan dan mempermudah pemahaman siswa terhadap isi pembelajaran. Demikian pula pengalaman-pengalaman siswa sebelumnya akan bermakna bagi guru dalam mengajarkan konsep-konsep yang berkaitan) Dryden dan Pengalaman dapat menciptakan ikatan

emosional, menciptakan peluang untuk pemberian makna, dan pengalaman membangun keingintahuan siswa.¹⁶

c. Namai

Namai mengandung makna bahwa penamaan adalah saatnya untuk mengajarkan konsep, keterampilan berpikir, dan strategi belajar. Penamaan mampu memuaskan hasrat alami otak untuk memberi identitas, mengurutkan, dan mendefinisikan.

d. Demonstrasikan

Demonstrasikan berarti bahwa memberi peluang pada siswa untuk menerjemahkan dan menerapkan pengetahuan mereka kedalam pembelajaran lain atau kedalam kehidupan mereka. Kegiatan ini akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.¹⁷

e. Ulangi

Ulangi berarti bahwa proses pengulangan dalam kegiatan pembelajaran dapat memperkuat koneksi saraf dan menumbuhkan rasa tahu atau yakin terhadap kemampuan siswa. Pengulangan harus dilakukan secara multimodalitas, multikecerdasan.

f. Rayakan

Rayakan mengandung makna pemberian penghormatan pada siswa atau usaha, ketekunan, dan kesuksesannya. Dengan kata lain perayaan berarti pemberian umpan balik yang positif pada siswa atas keberhasilannya, baik berupa pujian, pemberian hadiah atau bentuk lainnya. Gagne juga menyatakan bahwa umpan balik sangat penting artinya bagi proses penguatan terhadap prestasi yang dicapai siswa. Hal ini berarti bahwa perayaan akan dapat memperkuat proses belajar selanjutnya.

Dengan diterapkannya langkah-langkah yang terdapat dalam metode TANDUR ini, maka suasana belajar akan terlihat dinamis, demokratis, menggairahkan dan menyenangkan anak didik, sehingga

¹⁶ Ibid., h. 165

¹⁷ Ibid., h.166

mereka dapat bertahan berlama-lama dalam ruangan tanpa mengenal lelah atau bosan. Selain itu, metode TANDUR tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan atau nilai-nilai kepada anak didik, melainkan juga memberikan pengalaman, keterampilan proses, dan metodologi dalam mencapai tujuan tersebut.

5. Kelebihan dan Kelemahan Metode Tandur

a. Kelebihan Metode Tandur

Menurut Miftahul A'la kelebihan metode Tandur yang menonjol adalah sebagai berikut :

- 1.) Adanya unsur demonstrasi dalam pembelajaran
- 2.) Adanya kepuasan pada anak
- 3.) Ada unsur pemantapan dalam menguasai materi atau suatu keterampilan yang diajarkan
- 4.) Proses pembelajaran menjadi lebih nyaman dan menyenangkan
- 5.) Siswa drangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan dapat mencoba melakukannya sendiri
- 6.) Membutuhkan kreativitas dari seorang guru untuk merangsang keinginan siswa untuk belajar, maka secara tidak langsung guru terbiasa untuk berfikir kreatif setiap harinya.
- 7.) Pelajaran yang diberikan oleh guru mudah diterima atau dimengerti oleh siswa.

b. Kelemahan Metode Tandur

- 1) Metode ini memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang disamping memerlukan waktu yang cukup panjang, yang mungkin terpaksa mengambil waktu dan jam pelajaran lain.
- 2) Karena dalam metode ini ada perayaan untuk menghormati usaha seorang siswa baik berupa tepuk tangan, jentikan jari, nyayian, dan lain-lain maka dapat mengganggu kelas lain.
- 3) Metode ini memerlukan keterampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang hal itu, proses pembelajaran tidak akan efektif.

- 4) Agar belajar dengan metode ini mendapatkan hal yang baik diperlukan ketelitian dan kesabaran.
- 5) Adanya keterbatasan sumber belajar/fasilitas seperti peralatan, tempat, biaya memadai tidak selalu tersedia dengan baik.¹⁸

C. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil belajar”. Pengertian hasil (produk) menunjuk ada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya infut secara fungsional.¹⁹ Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata atau simbol. Selain itu pula hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa baik menyangkut aspek kognitif, apektif dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar.²⁰

Menurut Sudjana, Pengertian hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Menurut Oemar Hamalik hasil belajar adalah apabila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.²¹

74 ¹⁸ Mardeli, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Palembang:NoerFikri, 2015), h.

¹⁹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h.44

h.5 ²⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Disekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013),

²¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Akasara, 2006)h.30

Dengan demikian hasil belajar dapat disimpulkan ialah tingkat perkembangan dan keberhasilan yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar dan sesudah belajar. Tingkat perkembangan dan keberhasilan tersebut terwujud pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka sturi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, psikomotorik, perinciannya adalah sebagai berikut:²²

a. Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu :

- 1) Pengetahuan, hapalan, ingatan (*knowledge*) C1
- 2) Pemahaman (*comprehension*) C2
- 3) Penerapan (*application*) C3
- 4) Analisis (*analysis*) C4
- 5) Sintesis (*synthesis*) C5
- 6) Evaluasi/penilaian (*evaluation*) C6

b. Ranah afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai, ranah afektif meliputi 5 jenjang kemampuan yaitu :

- 1) *Receiving (attending)* atau penerimaan A1, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dll.
- 2) *Responding* A2 atau tanggapan/jawaban yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar.
- 3) *Valuing* (penilaian) A3 berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi.

²² Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2007)h.102

- 4) Organisasi (*organization*) A4 yakni pengembangan diri nilai kedalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan lain, pemantapan, dan prioritas yang telah dimilikinya.
- 5) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai (*characterization by valueorang value complex*) A5, yaitu keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

c. Ranah psikomotorik

Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni :

- 1) Persepsi P1/Gerakan reflex (keterampilan pada gerakan yang tidak disadari).
- 2) Kesiapan P2/Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
- 3) Respon terbimbing P3/Kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dll.
- 4) Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan.
- 5) Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
- 6) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi non-decursive seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.²³

Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau cerita dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik.

Berdasarkan teori diatas, dapat dipahami bahwa keberhasilan proses belajar mengajar dapat dicapai/dipengaruhi oleh beberapa faktor penting yaitu tujuan, guru, anak didik, metode pembelajaran, media pembelajaran

²³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya,1989), h.28-

bahan dan evaluasi. Dengan evaluasi tersebut dapat diketahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menyerap dan memahami materi pelajaran yang telah diajarkan guru kepada siswa.

Gagne menyimpulkan ada lima macam hasil belajar, yaitu:

- a. Keterampilan intelektual, atau pengetahuan prosedural yang mencakup belajar konsep, prinsip dan pemecahan masalah yang diperoleh melalui penyajian materi di sekolah.
- b. Strategi kognitif, yaitu kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah baru dengan jalan mengatur proses internal masing-masing individu dalam memperhatikan, belajar, mengingat dan berfikir.
- c. Informasi verbal, yaitu kemampuan untuk mendeskripsikan sesuatu dengan kata-kata dengan jalan mengatur proses informasi-informasi yang relevan.
- d. Keterampilan motorik, yaitu kemampuan untuk melaksanakan dan mengkoordinasikan gerakan-gerakan yang berhubungan dengan otot.
- e. Sikap, yaitu kemampuan internal yang mempengaruhi tingkah laku seseorang yang didasari oleh emosi, kepercayaan-kepercayaan serta faktor-faktor intelektual.²⁴

Setiap proses kegiatan belajar mengajar selalu menghasilkan suatu hasil belajar. Hasil belajar merupakan bukti dari usaha yang dilakukan dalam kegiatan belajar dan merupakan nilai yang diperoleh siswa dari proses pembelajarannya.

Dari uraian yang telah dikemukakan bahwa macam-macam hasil belajar menjadi persoalan penting untuk diketahui oleh guru dalam rangka menyusun rencana pengajaran, khususnya dalam merumuskan tujuan pengajaran. Oleh karena itu guru perlu bersikap fleksibel, membina

²⁴ Aunnur Rahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 47.

keakraban dengan siswa sehingga semakin cepat memahami pemikiran-pemikiran siswa serta mendorong tumbuhnya rasa percaya diri siswa, bahwa siswa memiliki kemampuan untuk belajar dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

D. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Oemar muhammad al-Toumy al-Syaebani dalam arifin menyatakan bahwa Pendidikan Islam adalah usaha mengubah tingkah laku individu dilandasi oleh nilai-nilai islami dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan alam sekitar melalui proses kependidikan.²⁵ Hasil rumusan seminar pendidikan se indonesia tahun 1960, memberikan pengertian pendidikan Islam adalah sebagai bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran islam.²⁶

Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan penting dalam kehidupan, yakni bukan hanya mencetak peserta didik pada satu bentuk, akan tetapi selalu berusaha untuk menumbuhkembangkan potensi yang ada pada diri mereka secara optimal mungkin dan mengarahkan peserta didik agar mengembangkan potensinya terus berjalan dengan nilai-nilai ajaran islam.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang dijadikan bagian pedoman hidup untuk kehidupan yang didalamnya termuat ajaran islam untuk meniti kehidupan yang lebih baik dan sesuai dengan ajaran islam yaitu Al-qur'an.

²⁵ Aduddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000) h.14

²⁶ Ibid., h.15

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa tujuan pendidikan Al-qur'an adalah membina manusia secara pribadi dan kelompok sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba dan khalifah. Guna membangun dunia ini sesuai dengan konsep yang ditetapkan Allah SWT.²⁷ Senada dengan pendapat Attas mengatakan, tujuan pendidikan islam selalu berkaitan dengan gagasan dan konsep-konsepnya.²⁸ Lebih jelas hal tersebut, dipaparkan Muhammad Fadhil al-jamali yang merumuskan tujuan pendidikan islam disarikan dari Al-Qur'an sebagai berikut:

- a. Mengenalkan manusia akan perannya diantara sesama (mahluk) dan tanggung jawab pribadinya di dalam hidup ini.
- b. Mengenalkan manusia akan interaksi sosial dan tanggung jawabnya dalam hidup bermasyarakat.
- c. Mengenalkan manusia akan alam ini dan mengajak mereka untuk mengetahui hikma diciptakannya serta memberikan kemungkinan kepada mereka untuk mengambil manfaat dari alam tersebut.
- d. Mengenalkan manusia akan pencipta alam ini dan memerintahkan beribadah kepadanya.

Dari pengertian tentang belajar, hasil belajar, dan Pendidikan Agama Islam, maka dapat disimpulkan sebuah kesimpulan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam adalah merupakan tolak ukur atau patokan yang menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah mengalami pengalaman belajar yang dapat diukur melalui tes.

h.. 25 ²⁷ Sukring, *Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013)

²⁸ Ibid., h. 25

E. Implementasi Metode TANDUR dalam Memperkuat Hasil Belajar

Salah satu metode pembelajaran yang dapat memperkuat hasil belajar siswa yaitu dengan mengimplementasikan metode TANDUR (Tumbuhkan , Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan). Implementasi, merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci.²⁹ Metode tandur, metode tandur adalah sebuah kerangka perancangan pembelajaran quantum yang dinamakan tandur, yang singkatan dari Tumbuhkan, Alami, Namai, Demostrasikan, Ulangi, Rayakan.

Pendidikan Agama Islam adalah suatu rangkaian sistematis, terencana, dan komprehensif dalam upaya mentransfer nilai-nilai kepada peserta didik serta mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka sehingga mampu melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan nilai-nilai yang didasarkan kepada Al-qur'an dan Hadits dalam semua dimensi kehidupan.³⁰

Metode TANDUR adalah suatu cara yang dilakukan oleh guru dalam situasi belajar yang dapat memberikan pengaruh terhadap kemajuan perubahan tingkah laku dan kesuksesan siswa dalam mendapatkan hasil belajar sesuai dengan yang di inginkan.

²⁹ Nurdin Usma, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Grasindo, Jakarta, 2002, h. 70.

³⁰ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Amza, 2013), h. 33.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Adapun klasifikasi kemampuan hasil belajar pada umumnya terdapat 3 ranah yaitu:

1. Ranah kognitif mencakup kemampuan berpikir, kompetensi memperoleh pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konseptualisasi, penentuan dan penalaran.
2. Ranah afektif berkaitan dengan perasaan, emosi, sikap, derajat penerimaan atau penolakan terhadap suatu objek.
3. Ranah psikomotorik mencakup kompetensi melakukan pekerjaan dengan melibatkan anggota badan atau yang berkaitan dengan gerak fisik.

Gambaran hasil belajar peserta didik sebagaimana dalam teori bloom ada tiga yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan penerapan Metode TANDUR dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu :

1. Hasil Belajar Kognitif

Pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan terlihat meningkat dimana keaktifan peserta didik mengajukan pendapat dan pertanyaan serta saling berkomentar satu sama lain hal ini pola berfikir peserta didik meloncat. Sukses atau hasil belajar yang meningkat. Aspek kognitif diklasifikasikan menjadi enam jenjang proses berfikir, yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.³¹

³¹ Endah Loeloek Purwati, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013), h.63

Salah satu contoh hasil belajar kognitif pada jenjang pengetahuan adalah: peserta didik dapat menghafal surat Al-‘Ashr, menerjemahkan dan menuliskannya secara baik dan benar, sebagai salah satu materi pelajaran kedisiplinan yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam di sekolah.

2. Hasil Belajar Afektif

Pembelajaran dengan metode tandur yang dilaksanakan pendidik dengan suasana belajar yang menyenangkan, pengaturan cahaya, pemutaran latar musik, dan penyusunan bangku belajar membuat serta mempengaruhi jiwa peserta didik sehingga hasilnya peserta didik memiliki sikap positif, antusias, bergembira, menyenangkan, dan keterbukaan terhadap satu sama lain serta percaya diri.

Contoh belajar afektif pada jenjang ini adalah siswa telah memiliki nilai kebulatan sikap wujudnya peserta didik menjadikan perintah Allah SWT yang tertera dalam Al-Qur’an surat Al-‘Ashr sebagai pegangan hidupnya dalam hal yang menyangkut kedisiplinan, baik kedisiplinan di sekolah, di rumah maupun di tengah- tengah kehidupan masyarakat.³²

3. Hasil Belajar Psikomotorik

Suasana belajar yang menyenangkan dalam kelas membuat dan mendorong peserta didik terampil dalam mengikuti proses pembelajaran dimana mereka berani terampil dalam berbicara, keberanian mengelola diskusi kelas, dan mengatur temanteman dalam belajar kelompok.

³² Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta:Rajawali Pers,2003), h.49

Metode pembelajaran TANDUR merupakan model suatu pembelajaran yang menekankan pada hubungan interaksi yang aktif atau dinamis antara siswa dan guru serta lingkup ataupun ranah belajar yang dalam hal ini memungkinkan belajar secara optimal, aktif, kreatif, dan menyenangkan dalam menguatkan pemahaman belajar pada siswa. Dalam hal ini, model pembelajaran quantum teaching diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, aktif, kreatif karena dalam proses pembelajarannya melibatkan unsur yang ada pada siswa dan lingkungan belajarnya.

Pada pelaksanaan dari implementasi pembelajaran PAI dengan menggunakan metode TANDUR sebenarnya ini dilakukan secara berurutan dimulai dari poin tumbuhkan, sebagaimana maksudnya dengan memberikan pemahaman pada siswa mengenai pembelajaran PAI itu sendiri sesuai materi yang telah ditentukan, memberitahukan point penting dan juga konsekuensi bagi yang mengamalkan isi materi yang telah ditentukan agar siswa termotivasi. Lalu pada poin alami, semua siswa melaksanakan isi dari materi tadi dengan tujuan agar siswa memiliki pengalaman dalam melaksanakan isi kandungan materi yang telah ditentukan sebagaimana pembelajaran PAI itu sendiri.

Selanjutnya pada poin namai, pihak sekolah sepakat menamai kegiatan pelaksanaan dari isi kandungan materi yang telah diberikan guru tadi. Kemudian poin selanjutnya adalah demonstrasikan, pada poin ini guru kelas mengajak siswa melaksanakan kegiatan dari kandungan materi yang telah dipilih oleh guru seperti contoh puasa sunnah Senin Kamis sehari sebelum kegiatan puasa sunnah berlangsung, para guru kelas juga

ikut melaksanakan puasa sunnah Senin Kamis ini, agar dapat mencontohkan kepada siswa.

Selanjutnya pada poin ulangi, guru kelas merencanakan untuk melaksanakan kegiatan ini secara rutin misalnya pada minggu ke 2 dan 4 di setiap bulannya. Dan yang terakhir pada poin rayakan, guru kelas memberikan reward kepada siswa yang telah rajin melaksanakan kegiatan dari kandungan materi tadi seperti puasa sunnah Senin Kamis. Reward yang diberikan biasanya dalam bentuk pujian, selain itu reward ini dapat diberikan dengan berbagai bentuk tergantung guru itu sendiri. Pemberian reward ini diberitahukan kepada siswa beberapa saat sebelum melaksanakan kegiatan puasa sunnah, tujuannya agar siswa termotivasi untuk melaksanakan puasa sunnah. Selain itu pemberian reward ini dilakukan dalam rangka mengapresiasi siswa yang telah melakukan puasa sunnah Senin Kamis.³³

Dengan demikian, yang dimaksud dengan Implementasi Metode Tandır Pendidikan Agama Islam adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana pembelajaran yang telah ditentukan oleh guru dengan menggunakan metode tandur dalam proses belajar mengajar. Disini pengajar dalam mengkaji ilmu di bidang Pendidikan Agama Islam. Implementasi Pembelajaran Metode Tandır dalam penelitian ini ialah penerapan pembelajaran metode tandur dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Rejang Lebong. Pembelajaran metode tandur mempunyai keunggulan apabila digunakan semaksimal mungkin, tentunya sangat berdampak baik atau positif bagi siswa ataupun guru dan sekolah karena metode tandur ini sangat bermanfaat jika diterapkan dengan kuadratnya masing-masing.

³³ Ismi Awalyah, "Huriah Rachmah *Implementasi Model Pembelajaran Quantum Teaching pada Mata Pelajaran PAI Materi Puasa Sunnah di SDIT Fitrah Insani 2 Kabupaten Bandung*" *Islami Awalyah* 3.2. 2023. h. 5-6

Dengan pembelajaran metode tandur ini dapat memastikan bahwa mereka mengalami pembelajaran berlatih, menjadikan isi pelajaran nyata bagi mereka sendiri dan mencapai sukses. Oleh karena itu dengan adanya pembelajaran metode tandur ini diharapkan siswa lebih memahami tentang materi – materi yang ada di dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam agar dapat menguatkan hasil belajar siswa baik pada ranah kognitif, afektif, dan pskimotorik.

Lebih sederhanya adalah implementasi Metode Tandur Pendidikan Agama Islam adalah dengan memahami pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu sendiri, selanjutnya mengamalkan atau melaksanakan kandungan pun makna dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut, kemudian memberikan nama dari kegiatan yang telah dilakukan dengan melihat isi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dibahas, terakhir adalah mencapai titik yang diinginkan yaitu kesuksesan ataupun keberhasilan dalam peng-implementasian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu sendiri.

Adapun langkah-langkah penerapan metode pembelajaran TANDUR adalah sebagai berikut :³⁴

1. seorang pengajar itu harus bisa memberikan panutan agar pantas dijadikan contoh bagi siswa, bisa jujur dalam perkataan dan dapat dipercaya, bisa menjadi tempat untuk bercerita keluh kesah layaknya teman yang dirasakan oleh peserta didik atau siswa.
2. pendidik atau pengajar juga diharapkan bisa merubah kondisi belajar yang membuat peserta didiknya merasa senang dan juga gembira seperti dari rasa bosan menjadi lebih bersemangat lagi. contohnya

³⁴Yuli Tri Indrawati, Sujino, “Model Pembelajaran Quantum Teaching Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”, Jurnal Mahasiswa Pendidikan Agama Islam, 2.1.2021 h.4

dengan memberikan sebuah nyanyian atau yel-yel yang menyangkut dalam isi materi yang disampaikan atau dalam arti memberikan *ice breaking* juga kerangka yang dapat menguatkan atau membuat siswa mau mengikuti dalam proses pembelajaran dan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

3. seorang guru atau pendidik harus bisa mengatur suasana didalam kelas, paham apa yang dibutuhkan siswa, apabila suara kelas gemuruh dan peserta didik kurang memperhatikan guru, disitu guru harus bisa membuat kondisi kelas dalam keadaan tenang, sebagaimana tugas dan peran guru.
4. guru harus mengerti tentang keadaan maksudnya apa yang dirasakan setiap siswa dan perilaku siswa sehingga dapat menyebabkan ke dalam kegiatan pembelajaran, seperti siswa sedang mengantuk, sedang bosan dan lain sebagainya.
5. Seorang guru juga dapat memainkan music pada saat kegiatan pembelajaran tergantung situasi dan kondisi, tetapi sewaktu-waktu bisa bisa diganti dengan musik yang lain agar peserta didik tidak jenuh dan merasa senang dalam belajar mengingat peserta didik sering merasakan kejenuhan saat belajar.
6. diharapkan seluruh siswa atau murid harus mempunyai buku pengarang yang lain agar didapat sumber atau referensi dari sisi lain juga, tidak diperbolehkan seorang guru untuk menyuruh siswa nya mencatat pelajaran dipapan tulis.
7. ketika dalam melakukan sebuah penilaian guru diharapkan lebih kearah acuan, ketuntasan belajar siswa.

Itulah langkah-langkah penerapan metode tandur atau penerapan model pembelajaran *quantum teaching* yang dapat dipahami oleh guru ataupun seorang pendidik agar didapatkan keberhasilan dalam mengimplementasikan metode tandur itu sendiri.

F. Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu adalah sebagai pembandingan terhadap penelitian yang ada baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang ada sebelumnya.

1. Skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Dalam Menguatkan Hasil belajar Akidah Akhlak Kelas IX D di MTs. Negeri 2 Bandar Lampung”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran Quantum teaching dalam memperoleh hasil belajar akidah akhlak kelas IX D di MTs Negeri 2 Bandar Lampung. Di dalam penelitian tersebut disimpulkan, penerapan model pembelajaran Quantum Teaching dapat menguatkan hasil belajar pada mata pelajaran akidah akhlak kelas IX D di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.³⁵

Perbedaan penelitian Edi Setiawan dengan penelitian ini terletak pada tujuan penelitian (1) untuk menyaksikan seberapa baik penerapan model pembelajaran Tandır dalam menguatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Rejang Lebong (2) mengetahui seberapa tinggi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Rejang Lebong (3) mengetahui dampak penerapan model pembelajaran Tandır dalam menguatkan hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Rejang Lebong. Selain terdapat perbedaan pada mata pelajaran yang diteliti. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Edi Setiawan lebih terfokuskan pada pelajaran Akidah Akhlak IX D di MTs Negeri 2 Bandar Lampung. Sedangkan penulis melakukan penelitian pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Rejang Lebong. Untuk Relevansi penelitian Edi Setiawan dengan penelitian initerwalak pada variable bebas, yakni meneliti penerapan model pembelajaran Quantum teaching (Tandır).

³⁵ Edi Setiawan, mahasiswa UIN raden Intan Lampung, ynag berjudul “*Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching dalam Menguatkan Hasil belajar Akidah Akhlak kelas IX di MTs Negeri 2 Bandar Lampung*”, Skripsi, Jurusan Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung, 2017

2. Skripsi dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Tandır Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa. (Quasi Eksperimen di SMPNusantara Plus)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) hasil belajar fisika SMP sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran Tandır, (2) peningkatan hasil belajar kognitif fisika siswa SMP setelah menggunakan model pembelajaran Tandır, (3) perbedaan hasil belajar fisika siswa antara yang menggunakan model pembelajaran Tandır dengan yang menggunakan metode ceramah. Di dalam skripsi tersebut disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Tandır dari siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional(ceramah), dan terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Tandır terhadap hasil belajar fisika murid kelas VIII di SMP Nusantara Plus.³⁶

Selisih dalam penelitian ini terletak pada tujuan penelitian (1) untuk menyaksikan seberapa baik penerapan model pembelajaran Tandır dalam menguatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 3 Rejang Lebong, (2) mengetahui seberapa tinggi hasil belajar kognitif mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 3 Rejang Lebong, (3) mengetahui dampak penerapan model pembelajaran Tandır dalam menguatkan hasil belajar kognitif peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 3 Rejang Lebong. Adapun mata pelajaran yang diteliti dalam penelitian yang dilakukan oleh Iin Hendriyani lebih terfokuskan pada mata pelajaran Fisika kelas VIII di SMP Nusantara Plus, sedangkan penulis melakukan penelitian pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 3 Rejang Lebong.

3. Penelitian skripsi dari Linziyatul Maula, jurusan pendidikan bahasa arab fakultas tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2008

³⁶ Iin Hendrayani, Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah, mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim, yang berjudul “*Pengaruh Model Pembelajaran Tandır Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa (Quasi Eksperimen di SMP Nusantara Plus)*” Skripsi, Jurusan Tarbiyah UIN Syarif Hidayatullah, 2014

dengan judul :” model pengajaran bahasa arab dengan pendekatan Quantum Teaching”.skripsi ini bertujuan membuat suatu alternatif pembelajaran bahasa arab yang baru. Hasil penelitian skripsi ini menunjukkan bahwa quantum teaching dapat membuat pelajaran lebih menggairahkan.

Sedangkan pada penelitian ini memfokuskan pada implementasi pembelajaran metode tandur dalam menguatkan hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Rejang Lebong baik menyangkut aspek kognitif, apektif dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar.³⁷

4. Karuni Ayu Sawitri, jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas tarbiyah Universitas Sunan Kalijaga tahun 2009 dengan judul :”upaya menumbuhkan motivasi belajar melalui Quantum Teaching metode TANDUR pada santri TPA AL-IKHLAS tempel catur sleman yogyakarta” .skripsi ini membahas tentang cara menumbuhkan motivasi dengan menggunakan metode quantum teaching. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan quantum teaching dapat diterapkan pada proses pembelajaran dan mampu mengairahkan anak belajar tanpa paksaan.

Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan ini membahas tentang implementasi pembelajaran metode tandur dalam menguatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 3 Rejang Lebong. Penelitian ini sama – sama menggunakan metode penelitian deskriptif analisis yang bersifat kualitatif. Metode deskriptif merupakan metode yang bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang telah berlangsung pada saat riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.³⁸ Penelitian ini juga merupakan jenis penelitian field research (penelitian lapangan). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

³⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Disekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), h.5

³⁸ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), h. 22

5. Nofia Afrika Sari, Program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro pada tahun 2020 dengan judul penelitian “Implementasi Metode Tandır dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Sabilul Muttaqin Margoagung Sumberejo Bojonegoro” dalam penelitian ini membahas bagaimana implementasi metode tandur pada mata pelajaran PAI dan faktor apa saja yang mendukung serta menghambat dalam mengimplementasikan metode tandur itu sendiri serta hasil dari implementasi dari metode tandur itu sendiri, Dapat diketahui bahwa hasil penelitian ini menunjukkan beberapa implementasi metode tandur seperti kegiatan pendahuluan tumbuhkan maksudnya adalah memicu agar minat siswa dapat muncul ketika guru sedang menjelaskan, Kemudian melaksanakan evaluasi dengan lisan dan memberikan kalimat pujian terakhir adalah menegaskan dengan ulasan serta menyimpulkan materi pembelajaran.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama dalam menganalisis metode tandur atau implementasi dari metode tandur dalam suatu mata pelajaran sedangkan untuk perbedaannya subjek penelitiannya beda dan tentu akan menghasilkan sesuatu yang beda sesuai sudut pandang dan cara seseorang beda-beda dalam mengimplementasikan metode tandur ini sendiri, Serta fokus pada penelitian berbeda karena penelitian ini berfokus pada rumusan masalah dengan rincian Bagaimana implementasi metode pembelajaran Tandır dalam menguatkan hasil belajar siswa pada Ranah kognitif, afektif, serta psikomotorik pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 3 Rejang Lebong.³⁹

³⁹Novia Afrika Sari, “*Implementasi Metode Tandır dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Sabilul Muttaqin Margoagung Sumberejo Bojonegoro*” Skripsi, 2020. H 76 <https://repository.unugiri.ac.id:8443/id/eprint/2305/7/BAB%205.pdf>

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata atau gambar dan tidak ditonjolkan data yang berbentuk angka setelah dianalisis kemudian dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, yang bertujuan untuk mendalami dan memahami fenomena implementasi metode TANDUR dalam konteks pembelajaran PAI.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana Implementasi Pembelajaran Metode Tandır Dalam Menguatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Di SMPN 3 Rejang Lebong. Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang dihasilkan dalam bentuk kata-kata, gambar, dan bukan dalam bentuk angka.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang memberi tanggapan serta informasi terkait data yang dibutuhkan peneliti. Peneliti membutuhkan orang yang dapat memberikan informasi akurat untuk memudahkan penulis memeriksa suatu objek atau situasi.

Subjek penelitian merupakan hal yang sangat penting kedudukannya dalam penelitian. Subjek penelitian harus di data sebelum penelitian siap mengumpulkan data. Subjek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang.

Subjek penelitian adalah semua yang menjadi saksi yang dapat memberikan data tentang masalah penelitian¹. Oleh karena itu subjek dalam

¹ Suarsimi Arikunto , Prosedur Penelitian Suatu Pengantar, (Jakarta : Bina Aksara, 1989) h. 78

penelitian implementasi pembelajaran metode tandur dalam menguatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 3 Rejang Lebong, yaitu dalam penelitian ini berarti :

1. Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Rejang Lebong
2. Siswa-Siswi kelas VIII SMP Negeri 3 Rejang Lebong
3. Kepala sekolah SMP Negeri 3 Rejang Lebong

Adapun penentuan subjek penelitian ini adalah menggunakan pendekatan Purposive sampling yaitu teknik penentuan sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang biasa digunakan adalah orang yang diperkirakan paling paham mengenai data atau keterangan yang dibutuhkan peneliti.² Oleh karena itu yang di anggap fungsi tentang permasalahan di atas adalah orang-orang yang di tunjuk sebagai subjek judul.

C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana informasi dapat diperoleh. Pemilahan informasi dilakukan dalam pengaturan normal (keadaan biasa), sumber informasi penting dan opsional, lebih banyak prosedur pengumpulan informasi diperoleh dari hasil dari wawancara dan bagian serta dokumentasi dan pertemuan.³ penelitian ini mengambil instrumen berfungsi untuk memilih informasi sebagai sumber data. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer ialah data yang diperoleh secara langsung dari sumber yang ditetapkan. Menggunakan wawancara dan observasi yang merupakan suatu hasil dari gabungan kegiatan mendengar, melihat serta melakukan pertanyaan kepada responden. Dalam hal ini peneliti akan

² Mappasere, Stambol A., and Naila Suyuti. "Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif." *Metode Penelitian Sosial* 33 (2019).

³ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), h. 186

melakukan wawancara dengan guru PAI, kepala sekolah dan siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 3 Rejang Lebong.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder ialah data yang didapatkan dalam bentuk buku, artikel, jurnal atau penelitian terdahulu yang mempunyai sangkutan terhadap penelitian yang serupa dengan hasil data yang sudah jadi yang telah didapatkan dari dokumentasi. Adapun data yang dimaksud ialah data yang didapatkan secara mendalam lagi terkait data-data yang berasal dari artikel, buku, majalah yang ada kaitannya dengan penelitian yang dilakukan ini.

Data sekunder dapat dianggap sebagai data yang memperkuat informasi utama atau informasi pendukung dari data yang penting, dan data luar menyiratkan informasi yang menggambarkan keadaan luar suatu tempat atau distrik tetapi memiliki hubungan. Jadi dapat disimpulkan bahwa informasi tambahan adalah informasi yang diperoleh dari berbagai tulisan dan catatan atau dokumentasi penting lainnya yang dapat digunakan sebagai informasi pendukung untuk memperkuat hasil dari penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data selengkapnya data dapat dipertanggung jawabkan orisinalitasnya, maka teknik yang peneliti lakukan dilapangan antara lain melalui pengamatan (*observasi*), wawancara (*interview*), dan dokumentasi, ketiga teknik ini digunakan secara bertahap dan menyatu (*integratif*) bentuk uraiannya :

1. Observasi

Observasi adalah semua kegiatan yang ditinjau ketika peneliti berada dilokasi penelitian sesuai dengan apa masalah serta tujuan yang ada didalam

penelitian guna bisa mendapatkan data yang lengkap dalam penelitian.⁴ Observasi bisa di pergunakan untuk menilai penampilan dari guru pada saat proses belajar mengajar, didalam suasana kelas, terkait hubungan antar sosial yang lainnya. Didalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan terhadap segala proses yang terjadi didalam kegiatan yang sebenarnya dan langsung dilihat oleh peneliti.⁵ Peneliti melakukan observasi guna mendapatkan data tentang Implementasi pembelajaran metode tandur dalam menguatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Rejang Lebong.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi persiapan guru saat mengajar, lingkungan kelas, suasana belajar, sumber-sumber belajar, serta cara guru melakukan penilaian dalam pembelajaran.

Adapun data yang diperoleh melalui Teknik observasi yaitu :

- a. Pengamatan pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan metode tandur dalam menguatkan hasil belajar pada ranah kognitif (pengetahuan) siswa.
- b. Pengamatan pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan metode tandur dalam menguatkan hasil belajar pada ranah afektif (sikap) siswa.
- c. Pengamatan pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan metode tandur dalam menguatkan hasil belajar pada ranah psikomotorik (keterampilan) siswa.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara tertulis yang digunakan adalah wawancara terbuka berdasarkan pedoman wawancara yang

⁴ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 179.

⁵ Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar-Mengajar, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 85

telah disusun dalam usaha pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian maka penulis melakukan wawancara.⁶

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data dari implementasi pembelajaran metode tandur dalam menguatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Rejang Lebong, maka penulis melakukan wawancara kepada Guru Agama kelas VIII, Kepala Sekolah, dan Siswa. Dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun berdasarkan landasan teori. Wawancara yang dilakukan peneliti meliputi bagaimana cara guru menerapkan metode tandur itu dalam pembelajaran PAI, bagaimana dukungan dari pihak sekolah dan bagaimana hasil dari penerapan metode tandur itu sendiri apakah mengalami peningkatan atau tidak.

Adapun data yang diperoleh melalui Teknik wawancara yaitu :

- a. Kepala sekolah mendapatkan informasi tentang Sejarah sekolah, jumlah guru, fasilitas yang ada disekolah serta dukungan sekolah terhadap penerapan metode tandur.
- b. Guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII ibu Lidiyawati S.Pd mendapatkan informasi tentang proses penerapan metode tandur , proses pelaksanaan metode tandur, dan hasil pembelajaran metode tandur.
- c. Siswa siswi kelas VIII SMPN 3 Rejang Lebong mendapatkan informasi mengenai tanggapan atas pelaksanaan pembelajaran metode tandur dalam menguatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dan cara pengambilan data dengan cara mengambil dari berupa catatan, artikel, dan sejenis data yang sudah ada sebelumnya. Dokumentasi didalam penelitian ini berbentuk foto-foto dan catatan yang berkaitan dengan apa yang menjadi permasalahan didalam penelitian ini serta hal-hal mengenai sekolah di SMP Negeri 3 Rejang Lebong. Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi foto

⁶ Suharsimi, Arikunto, prosedur penelitian suatu pendekatan praktek, Rineka Cipta, jakarta, 2002, h. 133

tentang sekolah, foto dengan guru mapel PAI, foto dengan kepala sekolah, foto suasana kelas saat belajar, RPP, dll.

Adapun dokumentasi yang diperoleh yaitu :

- a. Profil dan Sejarah singkat mengenai SMPN 3 Rejang Lebong
- b. Visi, Misi dan Tujuan SMPN 3 Rejang Lebong
- c. Data guru, siswa dan jumlah ruang di SMPN 3 Rejang Lebong
- d. Rpp PAI kelas VIII semester genap
- e. Foto – foto yang mendukung dan berkaitan dengan penelitian

E. Teknik Analisis Data

Arikunto menjelaskan bahwa analisis data ialah suatu pengelolaan data setelah diduplikasinya. Teknik dari analisis ialah suatu cara atau tahapan yang akan digunakan oleh peneliti guna dapat mengelolah data yang ada. Data yang sudah dikumpulkan akan diolah secara deskriptif kualitatif. Peneliti menganalisa penelitian ini dengan menggunakan prinsip-prinsip deskriptif kualitatif.⁷

Analisis data adalah upaya untuk menemukan dan mengatur data secara sistematis dari hasil observasi, wawancara dan hasil lainnya. Pandangan peneliti tentang masalah yang sedang dipelajari dan penyajiannya sebagai penemuan bagi orang lain. Analisis data bertujuan untuk memperkecil serta membatasi temuan-temuan sehingga menjadi data yang tersusun dan lebih bermakna. Penelitian ini melakukan 3 tahap analisis data yaitu :

1. Reduksi data

Reduksi data adalah upaya meringkas data dan kemudian mengurutkannya menjadi unit konsep tertentu, kategori tertentu dan topik tertentu. Reduksi data merupakan proses pemilihan, perumusan dan perhatian pengelompokan atau pembagian data perumusan masalah pada

⁷ Surkadi, Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya, (Jakarta, Bumi Aksara, 2009). h. 86

penyederhanaan atau menyangkut data dalam bentuk uraian (laporan) yang terperinci sistematis dan terfokus. Hasil reduksi data diolah sedemikian rupa sehingga terlihat uraian lebih detail. Ini bisa berupa ikhtisar, ringkasan, matriks dan bentuk lainnya.

2. Penyajian data

Setelah proses reduksi data selesai, Langkah selanjutnya adalah menyajikan informasi dalam bentuk deskripsi singkat dan penyajian informasi dapat dilengkapi dengan gambar, diagram dan tabel memperkuat data sehingga pembaca penelitian ini dapat melakukannya untuk lebih memahami dan mendukung peneliti. Diberikan dalam bentuk narasi, kalimat yang disusun logis dan sistematis mengacu pada rumusan masalah.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam proses menganalisis data. Hasil temuan dapat membuat objek yang sebelumnya belum jelas menjadi lebih jelas. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, merupakan tahap akhir tas pola-pola atau konfigurasi tertentu dalam penelitian ini, sehingga menggambarkan secara utuh terhadap seluruh rangkaian kegiatan penelitian.⁸

F . Teknik Uji Keabsahan Data

Keabsahan data atau kereadibilitas berharap untuk menunjukkan bahwa apa yang ditemukan oleh peneliti adalah sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi di lokasi penelitian. Untuk mendapatkan keabsahan suatu data, dalam penelitian ini digunakan teknik uji keabsahan data melalui strategi triangulasi, lebih spesifik dengan memeriksa sumber informasi yang berbeda secara bersamaan, melalui penilaian sumber informasi yang sama pada waktu yang berbeda, dan mereview informasi

⁸Suryana, Metodologi Penelitian :Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif,(Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia), 2010 h. 27

ke berbagai sumber. berbeda pada berbagai waktu. Teknik validasi informasi yang terlibat oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Mengembangkan observasi berarti memperhatikan dengan seksama persepsi yang lebih dekat dan lebih dapat diprediksi. Ini menjamin bahwa informasi dicatat secara tepat dan efisien.
2. Triangulasi, yaitu mencoba menguji keabsahan data dari berbagai sumber dan waktu. Dalam penelitian ini, data penelitian disetujui melalui triangulasi sumber dan hipotesis. Triangulasi sumber adalah pertimbangan ulang informasi yang ada melalui sumber data, sedangkan triangulasi hipotesis adalah evaluasi ulang dari spekulasi yang diperkenalkan oleh spesialis.
3. Kecukupan Referensi. Dengan sumber yang tak terhitung jumlahnya yang dapat diakses dari penelitian, banyak informasi akan diperoleh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil SMP Negeri 3 Rejang Lebong

1. Sejarah SMP Negeri 3 rejang lebong

SMP Negeri 3 Rejang Lebong merupakan salah satu sekolah yang berada di Kecamatan Curup Timur yang berdiri pada tahun 1980 dan merupakan leburan dari SMEP (Sekolah Menengah Ekonomi Pertama) dan diubah pada tahun 1980 menjadi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Curup. Sesuai dengan perkembangan pemekaran wilayah, SMP Negeri 3 Curup menjadi SMP Negeri Curup Timur karena sekolah ini berada di wilayah Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong. Kemudian dengan peraturan dan berdasarkan keputusan pemerintah sekolah ini berubah menjadi SMP Negeri 3 Rejang Lebong. Dalam perjalanannya waktu yang panjang SMP Negeri 3 Rejang Lebong telah 12 kali pergantian Kepala Sekolah.¹

2. Letak Geografis SMP Negeri 3 Rejang Lebong

Letak Geografis SMP Negeri 3 Rejang Lebong SMP Negeri 3 Rejang Lebong berdasarkan letak geografisnya, terletak di jalan raya tepatnya di Jalan Ahmad Yani Talang Ulu Kecamatan Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong. Batas-batas geografis SMP Negeri 3 Rejang Lebong sebagai berikut : Sebelah Utara berbatasan dengan rumah penduduk, sebelah Selatan berbatasan dengan perkebunan penduduk,

¹ Dokumen SMPN 3 Rejang Lebong

sebelah Timur berbatasan dengan perkebunan penduduk, dan sebelah Barat berbatasan dengan perkebunan penduduk.²

B. Temuan Penelitian

1. Identifikasi Sekolah

a. Nama Sekolah	: SMPN 3 Rejang Lebong
b. Nomor Induk Sekolah	: 10700633
c. Jenjang Pendidikan	: SMP
d. Status Sekolah	: Negeri
e. Akreditasi	: A
f. Alamat	: Jln. Ahmad Yani, Talang ulu
Kode pos	: 39119
Kelurahan	: Talang Ulu
Kecamatan	: Curup Timur
Kabupaten	: Rejang Lebong
Provinsi	: Bengkulu
Negara	: Indonesia

² Observasi, Rejang Lebong 15 juli 2024.

2. Keadaan Guru PAI, Siswa Dan Jumlah Ruang Guru Di SMPN

3 Rejang Lebong

- a. Keadaan guru di SMAN 3 Lebong dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4.1

Jumlah guru di SMPN 3 Rejang Lebong

No	Status Guru	Jumlah
1.	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	37
2.	PNS PPPK	4
3.	Non PNS (Honorer)	4
	JUMLAH	45 Org

Sumber data: dokumen SMPN 3 rejang lebong

Berdasarkan tabel diatas guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) di SMPN 3 Rejang Lebong berjumlah 37 orang, guru PNS PPPK berjumlah 4 orang, guru honorer berjumlah 4 orang. Jadi total semua guru di SMPN 3 Rejang Lebong berjumlah 45 orang.³

Tabel 4.2

Data guru PAI SMPN 3 Rejang Lebong

Nama	Gol	Jabatan	Pendidikan	Jurusan	TTL	Mulai bertugas
Lidiyawati,S.Pd	IV/B	Guru	S1	PAI	Jambi,15-10-1983	01-04-2006
Nairi Jamillah. AS, S.Ag	IV/A	Guru	S1	PAI	Tapus, 14-05-1997	01-01-2010
Muhib Afif Mubarak ,S.Pd	III/A	Guru	S1	PAI	Curup, 04-07-1997	01-06-2024

Sumber data : dokumen SMPN 3 Rejang Lebong

³ Dokumen SMPN 3 Rejang Lebong

Guru Pendidikan Agama Islam yang ada di sekolah SMPN 3 Rejang Lebong berjumlah 3 orang yaitu, ibu lidiyawati, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di kelas VIII, Ibu Nairi Jamila.AS, S.Ag , serta bapak Muhib Afif Mubarak, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Rejang Lebong. ⁴

b. Keadaan siswa di SMPN 3 Rejang Lebong dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4.3

Data siswa SMPN 3 Rejang Lebong

No	Kelas	Laki - laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII A – VII F	94	87	181
2.	VIII A – VIII G	99	105	204
3.	IX A – IX G	99	95	194
Jumlah siswa				579

Sumber data dokumen SMPN 3 Rejang Lebong

Keadaan siswa di SMPN 3 Rejang Lebong untuk kelas VII ada 6 lokal terdiri atas 94 siswa laki-laki dan 87 siswa perempuan, kelas VIII ada 7 lokal terdiri atas 99 siswa laki-laki dan 105 siswa perempuan, dan kelas IX ada 7 lokal terdiri atas 99 siswa laki-laki dan 95 siswa perempuan. Jadi total keseluruhan siswa dari kelas VII – IX berjumlah 579 siswa. ⁵

⁴ Dokumen SMPN 3 Rejang Lebong

⁵ Dokumen SMPN 3 Rejang Lebong

c. Keadaan ruang di SMPN 3 Rejang Lebong dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4.4
Jumlah ruangan SMPN 3 Rejang Lebong

No	Ruang	Jumlah
1.	Kepala sekolah	1
2.	Guru	1
3.	Tata usaha	1
4.	Laboratorium	2
5.	Perpustakaan	1
6.	Ruang kelas / belajar	22
7.	Osis	1
8.	UKS / PMR	1
9.	BK	1
10.	Koperasi	1
11.	Arsip	-
JUMLAH RUANGAN		32

Sumber data dokumen SMPN 3 Rejang Lebong

Dalam menunjang kelancarannya proses pembelajaran di SMPN 3 Rejang Lebong ada berbagai ruangan yang menjadi sarana-prasarana, setelah di analisis jumlah keseluruhan ruangan yang ada yaitu berjumlah 32 ruangan dan kondisi ruangan dalam kondisi baik.⁶

⁶ Observasi, SMPN 3 Rejang Lebong 15 juli 2024

3. Visi, Misi, Dan Tujuan SMPN 3 REJANG LEBONG

a. Visi

“ Terwujudnya Peserta Didik Yang Beriman Dan Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, Mandiri, Kreatif, Berkompetensi, Berprestasi, Dan Berwawasan Lingkungan ”

b. Misi

1. Menjalankan ajaran agama dan berperilaku akhlakul karimah dalam kehidupan sehari – hari.
2. Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan untuk mengembangkan potensi keilmuan peserta didik.
3. Menumbuhkembangkan kompetensi peserta didik untuk menguatkan prestasi akademik dan non akademik.
4. Melestarikan kearifan lokal sebagai bagian dari kekayaan budaya bangsa.
5. Membudayakan sikap jujur, disiplin, dan bertanggung jawab.

c. Tujuan

1. Terwujudnya peserta didik yang dapat menjalankan ajaran agama dan berperilaku akhlakul karimah dalam kehidupan sehari – hari.
2. Terciptanya pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan untuk mengembangkan potensi keilmuan peserta didik.
3. Meningkatnya prestasi akademik dan non akademik peserta didik.
4. Terwujudnya peserta didik yang mampu melestarikan kearifan lokal sebagai bagian dari kekayaan budaya bangsa.

5. Terciptanya budaya jujur, disiplin, dan bertanggungjawab.⁷

C. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan uraian yang di dapatkan peneliti dengan topik yang sesuai dengan pertanyaan peneliti. Hasil penelitian ini diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi serta dokumentasi. Teknik – teknik pengumpulan data ini dilakukan peneliti terhadap guru serta peserta didik kelas VIII SMPN 3 Rejang Lebong.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data penelitian yang bersifat kualitatif, yaitu data yang ditampilkan bersifat narasi dan dijabarkan dalam bentuk pernyataan – pernyataan yang peneliti ambil berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan sebelumnya.

Dalam proses wawancara yang telah peneliti lakukan, pertanyaan – pertanyaan tersebut diajukan kepada guru dan peserta didik yang diberikan secara terpisah. Adapun hasil dari keseluruhan wawancara baik inti pertanyaan maupun jawaban responden akan dituangkan dalam skripsi ini.

1. Implementasi Pembelajaran Metode TANDUR dalam Menguatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI pada Ranah Kognitif Kelas VIII SMPN 3 Rejang Lebong

Implementasi adalah suatu langkah pelaksanaan suatu rencana yang telah direncanakan secara cermat dan tepat. Pembelajaran metode tandur

⁷ Observasi, SMPN 3 Rejang Lebong 15 Juli 2024

adalah perubahan gaya belajar yang menarik serta menciptakan suasana pembelajaran yang gembira. Dalam menerapkan pembelajaran ini guru harus kreatif dan inovatif agar siswa tertarik dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Pada saat menerapkan guru harus menyediakan sarana dan prasarana seperti infocus, papan tulis, laptop, spidol, karton, dll.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di SMPN 3 Rejang Lebong penerapan metode TANDUR diterapkan oleh ibu Lidiyawati pada pembelajaran PAI materi yang sesuai dengan RPP gemar beramal sholeh dan berbaik sangka kepada sesama dikelas VIII.

Observasi ini dilakukan untuk menilai efektivitas penggunaan metode Tandur (Tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, rayakan) dalam menguatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Metode ini dikembangkan untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dengan enam tahapan utama yang bertujuan untuk memperdalam pemahaman dan menguatkan pengetahuan siswa.

Berikut penulis paparkan pertanyaan dan jawaban dari hasil wawancara dari informan yang berkaitan dengan Aspek Kognitif dalam Pembelajaran Metode TANDUR sebagai berikut:

Pertama, Disini peneliti menanyakan bagaimana cara ibu mengembangkan pemahaman siswa tentang konsep amal Sholeh dan berbaik sangka pada sesama diawal pembelajaran? Disini informan menjawab dengan mengajak teman-teman untuk memberikan contoh amal shaleh bisa dikaitkan dengan materi pembelajaran yang dilaksanakan dengan

itu bisa membuat mereka jadi lebih paham terutama dari Al-Qur'an dan Hadis.

Kedua, Bagaimana ibu mengajak langsung pentingnya beramal saleh dan berbaik sangka dalam kehidupan sehari-hari? Disini informan menjawab bisa dengan memperlihatkan video, atau memberikan contoh langsung contoh dengan sering membantu orang tua dirumah.

Ketiga, Bagaimana ibu menjelaskan maknanya agar mudah dipahami oleh siswa? Informan menjawab pada saat proses pembelajaran berlangsung menggunakan metode tanya jawab sehingga nantinya mereka bisa memahami dan mengingat materi dengan mengadakan diskusi.

Keempat, Jelaskan bagaimana ibu meminta siswa untuk menerapkan perilaku amal Sholeh dan berbaik sangka baik dikelas maupun diluar kelas? Informan menjawab sering memberikan contoh kepada siswa sehingga nantinya mereka bisa menjadikan contoh dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga nanti akan menjadi kebiasaan yang dilakukan secara spontan.

Kelima, Seberapa sering ibu mengulang materi beramal Sholeh dan berakhlak baik agar siswa benar-benar memahami dan menerapkannya dalam kehidupan mereka? Informan menjawab, harus sering mengulang materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya, sebelum masuk kemateri baru harus diulang Kembali agar nanti mereka lebih memahami dan mengingat materi tersebut.⁸

⁸ Wawancara dengan ibu Lidiyawati,S.Pd.I 11 januari 2025

Keenam, Apa cara yang ibu gunakan untuk merayakan/memberikan penghargaan atas setiap amal Sholeh dan berbaik sangka yang dilakukan siswa? Informan menjawab setiap siswa melakukan hal-hal yang baik harus memberikan apresiasi contoh dengan memberikan tepuk tangan atau bilang “Hebat”.

Dalam penelitian ini, fokus materi yang diajarkan adalah tentang gemar beramal sholeh dan berbaik sangka pada sesama. Adapun tahapan implementasi metode TANDUR adalah sebagai berikut:

Pertama, Tumbuhkan (Motivasi dan Minat Belajar) Pada tahap ini, guru berusaha menumbuhkan rasa ingin tahu dan motivasi siswa untuk belajar tentang gemar berbuat sholeh dan berbaik sangka pada sesama. Guru mengawali pelajaran dengan cerita inspiratif dari kehidupan Nabi Muhammad SAW yang menunjukkan keutamaan berbuat sholeh dan berbaik sangka kepada sesama. Guru juga menunjukkan dampak positif dari keduanya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian siswa tampak sangat antusias setelah mendengarkan cerita tentang Nabi Muhammad dan bagaimana beliau menjalani hidup dengan akhlak yang mulia, berbaik sangka kepada sesama atau orang lain disekitarnya. Banyak siswa yang mengajukan pertanyaan mengenai hikmah di balik kewajiban berbuat sholeh dan pentingnya akhlak dalam kehidupan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa tahapan Tumbuhkan berhasil membangkitkan minat siswa terhadap materi yang diajarkan.

Kedua, Alami (Pengalaman Belajar Aktif) Tahap Alami ini melibatkan siswa dalam pengalaman langsung yang berkaitan dengan

materi. Siswa diminta untuk mencontohkan atau menerapkan akhlak baik dalam lingkungan sekolah misalnya, seperti menyapa teman dengan ramah, berbicara dengan sopan baik kepada teman maupun kepada guru, membantu guru, membantu teman yang kesulitan, dll. Setelah itu siswa diminta untuk berdiskusi tentang pengalaman mereka dalam menjalankan amal sholeh dan berbaik sangka kepada sesama. Selain itu, siswa juga diberikan kesempatan untuk berbagi cerita tentang perubahan positif yang mereka rasakan setelah menjalankan amal sholeh dengan lebih konsisten.

Siswa terlihat sangat aktif dalam menjalani kegiatan amal sholeh dan mendiskusikan bagaimana berbaik sangka membantu mereka menjaga kedamaian hati dan memperbaiki hubungan sosial. Pengalaman langsung ini membantu siswa merasa lebih dekat dengan materi dan lebih memahami pentingnya beramal sholeh dan berbaik sangka tersebut.

Ketiga, Namai (Memberikan Label atau Nama pada Pengalaman)

Pada tahap ini, guru meminta siswa untuk menamai atau menggambarkan pengalaman mereka dalam menjalankan amal sholeh dan melaksanakan perbuatan yang termasuk dalam amal sholeh dan berbaik sangka kepada sesama. Siswa diminta untuk menuliskan refleksi pribadi tentang hikmah yang didapat dari mengerjakan amal sholeh dan berbaik sangka dan pengaruhnya terhadap kehidupan mereka, serta bagaimana mereka dapat menunjukkan akhlak mulia atau amal sholeh dalam keseharian.

Siswa menulis refleksi pribadi yang menggambarkan bagaimana beramal sholeh dan berbaik sangka memengaruhi pola pikir dan perilaku mereka. Sebagian besar siswa menuliskan bahwa mereka merasa lebih dekat

dengan Allah dan merasa banyak teman dan aman setelah mengerjakan amal sholeh secara konsisten. Beberapa siswa juga mencatat perubahan positif dalam hubungan sosial mereka, seperti menjadi lebih sabar dan jujur.

Keempat, Demonstrasikan (Menunjukkan dan Mempraktikkan)

Pada tahap Demonstrasikan, siswa diminta untuk mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari dengan cara mendemonstrasikan tata cara melakukan perilaku akhlak mulia di depan kelas. Beberapa siswa juga diminta untuk menyampaikan cara mereka menerapkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, seperti sikap saling menghormati di sekolah.

Siswa menunjukkan keterampilan yang baik dalam mendemonstrasikan cara beramal sholeh terutama kepada guru. Banyak siswa yang merasa percaya diri saat memperlihatkan perilaku positif mereka, seperti saling membantu teman, mengucapkan salam, dan berbicara dengan sopan. Aktivitas demonstrasi ini berhasil memberikan pengalaman yang konkret dan menunjukkan kemajuan siswa dalam memahami materi.

Kelima, Ulangi (Penguatan melalui Latihan) Pada tahap Ulangi, siswa diberikan kesempatan untuk melakukan latihan berulang kali. Guru memberikan latihan soal atau tugas untuk mengingatkan siswa kembali tentang bagaimana beramal sholeh dan nilai-nilai akhlak mulia. Latihan ini dilakukan dalam bentuk soal pilihan ganda, esai, serta simulasi perilaku baik yang harus dilakukan di sekolah.

Siswa aktif mengerjakan latihan soal dengan tingkat ketepatan yang meningkat. Sebagian besar siswa mampu menjawab soal dengan benar, menunjukkan pemahaman yang semakin kuat terhadap materi. Kegiatan

pengulangan ini sangat efektif dalam membantu siswa memperkuat pengetahuan mereka dan meningkatkan kemampuan mereka untuk mengaplikasikan materi dalam kehidupan nyata.

Keenam, Rayakan (Mengapresiasi dan Merayakan Hasil Belajar)

Pada tahap Rayakan, guru memberi apresiasi terhadap pencapaian siswa. Beberapa siswa diberikan penghargaan atau pujian atas prestasi mereka dalam menguasai materi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa juga diundang untuk berbagi cerita tentang perubahan yang mereka rasakan setelah menerapkan apa yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari.⁹

Banyak siswa yang merasa dihargai dan termotivasi setelah menerima pujian dari guru. Mereka juga merasa bangga ketika dapat berbagi pengalaman positif dengan teman-teman sekelas. Pemberian penghargaan membantu meningkatkan rasa percaya diri siswa dan mendorong mereka untuk terus meningkatkan prestasi mereka.

Peneliti ingin mengetahui lebih mendalam terkait dengan implementasi atau penerapan metode TANDUR dalam menguatkan hasil belajar siswa pada ranah kognitif. Maka peneliti melakukan wawancara kepada ibu Lidiyawati, S.Pd selaku guru PAI kelas VIII yang mengatakan bahwa:

“Didalam menerapkan metode tandur ini siswa diajak untuk menganalisis, mengamati, mengaitkan serta berdiskusi dengan temannya yang mana bisa menumbuhkan kemampuan kognitif siswa

⁹ Hasil observasi 21 juli 2024

karena dalam pembelajaran metode tandur ini siswa dituntut harus lebih aktif daripada guru”¹⁰

Hal ini selaras juga dengan pernyataan dari Randika Rifanto fahreza salah satu siswa yang peneliti wawancara mengenai pembelajaran metode tandur dalam ranah kognitif:

“Iyo buk pembelajaran dengan metode tandur ini kami diajak untuk menganalisis, trus ngamati video, abis tu ngaitkan video yang udah kami tonton kedalam kehidupan sehari hari trus kami lanjut berdiskusi dan tanyo jawab buk”¹¹

Hal ini juga senada dengan pernyataan dari Gilang Nurohman Langit salah satu siswa yang peneliti juga wawancara mengenai pembelajaran metode tandur dalam ranah kognitif:

“Nah iyo buk parel setuju samo yang di omongkan siska tu. Karno belajar cak itu lebih seru buk, cak ado tantangannyo nah, karno di akhir ado hadiah bagi kelompok yang aktif”¹²

Dari penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa Penerapan metode TANDUR dalam pembelajaran PAI di kelas VIII SMPN 3 Rejang Lebong secara efektif menguatkan kemampuan kognitif siswa dengan mengarahkan mereka untuk lebih aktif melalui tahapan mengamati, menganalisis, mengaitkan, dan berdiskusi. Metode ini menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menantang, seperti yang diakui oleh siswa Randika Rifanto fahreza dan Gilang Nurohman Langit, karena melibatkan penggunaan media seperti video serta diskusi kelompok yang

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Lidiyawati, S.Pd selaku guru kelas VIII SMPN 03 Rejang Lebong pada tanggal 22 juli 2024

¹¹ Hasil Wawancara dengan Randika Rifanto Fahreza selaku siswa kelas VIII SMPN 03 Rejang Lebong pada tanggal 22 juli 2024

¹² Hasil Wawancara dengan Gilang Nurohman Langit selaku siswa kelas VIII SMPN 03 Rejang Lebong pada tanggal 22 juli 2024

mendorong partisipasi aktif. Penghargaan bagi kelompok yang paling aktif juga menambah motivasi siswa untuk terlibat lebih serius dalam proses belajar, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berdampak positif pada hasil belajar mereka. Metode ini membantu siswa untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran, menghubungkan pengetahuan dengan pengalaman langsung, serta memperkuat pemahaman mereka tentang materi PAI. Melalui pendekatan yang menyeluruh dan interaktif, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga membangun karakter dan keterampilan sosial yang baik kedepannya, metode ini dapat diterapkan lebih luas dalam pembelajaran PAI di sekolah-sekolah lainnya.

2. Bagaimana Implementasi Metode TANDUR dalam Memperkuat Hasil Belajar Siswa Pada Ranah Afektif Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII di SMPN 3 Rejang Lebong ?

Di SMP Negeri 3 Rejang Lebong metode TANDUR diterapkan untuk memperbaiki hasil belajar siswa di ranah afektif pada mata pelajaran PAI. Ranah afektif mencakup sikap, nilai dan pengembangan karakter yang sangat penting dalam pendidikan agama. Implementasi metode TANDUR bertujuan untuk membangun dan memperkuat nilai-nilai agama melalui proses yang sistematis.

Berikut penulis paparkan hasil wawancara dari informan yang berkaitan tentang Aspek Efektif dalam penerapan metode tandur yaitu sebagai berikut:

Pertama, Bagaimana ibu membangkitkan perasaan siswa untuk lebih peduli terhadap sesama dan merasa terdorong untuk melakukan amal Sholeh? Informan Menjawab kita harus bisa dan pintar dalam mengajak siswa serta mengingatkan untuk peduli terhadap sesama.

Kedua, Bagaimana cara ibu membuat siswa lebih dekat dengan nilai-nilai islam, terutama dalam berbaik sangka kepada sesama? Informan menjawab dengan melakukan pembiasaan dan diulang-ulang agar nak menjadikan itu dalam suatu kebiasaan yang harus kita lakukan.

Ketiga, Apakah ada nilai-nilai moral tertentu yang ibu tanamkan kepada siswa untuk membentuk sikap positif dalam beramal Sholeh? Informan menjawab tentu ada seperti harus bersikap sopan santun dan mempunyai etika dimanapun kita berada.

Keempat, Bagaimana cara ibu menunjukkan sikap empati dan berbaik sangka itu kepada siswa agar lebih dipahami dan bisa diikuti? Informan menjawab memberikan contoh atau memperlihatkan secara langsung agar nantinya mereka bisa meniru dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹³

Kelima, Bagaimana ibu memastikan siswa terus merasa terinspirasi dan termotivasi untuk beramal Sholeh dan berbaik sangka setelah pembelajaran selesai? Informan menjawab bisa saja melihat langsung interaksi mereka dengan sesama apabila mereka sering melakukan hal baik maka kita bisa memberikan penilaian bahwa mereka sudah terinspirasi dan tentunya termotivasi dengan apa yang sudah kita ajar dan contohkan.

¹³ Wawancara dengan ibu Lidiyawati, S.Pd.I 13 Januari 2025

Keenam, Bagaimana cara ibu merayakan setelah siswa berhasil melakukan amal Sholeh dan berbaik sangka tersebut? Informan menjawab dengan memberikan apresiasi tentunya dan memberikan pujian agar mereka merasa lebih termotivasi lagi untuk menerapkan hal tersebut.

Untuk menguatkan hasil belajar siswa pada ranah afektif di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 3 Rejang Lebong, implementasi metode TANDUR dapat dilakukan secara terstruktur.

Pertama, Tumbuhkan minat siswa dengan memperkenalkan topik melalui cerita atau video inspiratif mengenai nilai-nilai agama, seperti cara beramal sholeh dan bentuk – bentuk beramal sholeh kaitkan dengan kisah nabi atau peristiwa penting lainnya. Pada tahap ini guru menceritakan kisah Rasulullah SAW yang selalu berbaik sangka kepada orang lain, bahkan ketika beliau sering diuji dengan sikap buruk dari orang-orang di sekitarnya. Ini bisa membangkitkan minat siswa untuk belajar lebih dalam tentang kedua konsep tersebut.

Kedua, Alami pengalaman langsung melalui kegiatan praktis seperti bakti sosial atau kunjungan ke panti asuhan, yang memungkinkan siswa merasakan penerapan nilai-nilai dalam konteks nyata. Selain bakti sosial bisa juga mengajak siswa untuk melakukan amal sholeh di dalam kehidupan sehari – hari seperti membantu orang yang kesusahan, membantu orang tua, bersedekah, dll. Selain itu guru bisa mengajak siswa untuk terlibat dalam kegiatan amal sosial di sekolah atau di lingkungan sekitar, seperti membersihkan lingkungan, membantu teman yang kesulitan, atau mengunjungi orang yang sakit.

Ketiga, Namai sikap atau nilai yang telah dialami dengan berdiskusi atau menulis refleksi untuk mengidentifikasi dan memberikan label pada pengalaman tersebut. Pada tahap namai in guru mengajak siswa untuk berdiskusi dan memberi label pada tindakan yang mereka lakukan. Gueu menjelaskan bahwa apa yang mereka lakukan termasuk dalam kategori amal sholeh, yang bukan hanya bermanfaat untuk diri sendiri tetapi juga untuk orang lain. Setelah kegiatan amal, guru mendiskusikan dengan siswa mengenai pentingnya tindakan mereka dan beri nama tindakan tersebut sesuai dengan ajaran Islam, seperti "Amal Jariyah" atau "Bakti Sosial", yang memiliki nilai positif dan membawa kebaikan.

keempat, Demonstrasikan penerapan nilai-nilai melalui role play atau simulasi, sehingga siswa dapat mempraktikkan dan memperagakan nilai-nilai di depan kelas. Guru memberikan contoh nyata dari kehidupan sehari-hari tentang bagaimana seseorang beramal sholeh dan berbaik sangka. Misalnya, guru bercerita tentang kisah seorang teman atau tokoh yang menunjukkan sikap positif dalam menghadapi masalah dan tetap berbuat baik kepada orang lain meskipun dalam situasi sulit. Selanjutnya siswa mendemonstrasikan sikap berbaik sangka ketika berinteraksi dengan teman yang mungkin melakukan kesalahan. Guru menunjukkan bagaimana cara berkomunikasi dengan penuh pengertian dan memberikan maaf, sehingga siswa melihat langsung bagaimana berbaik sangka itu diterapkan.

Kelima, Ulangi kegiatan secara berkala untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan siswa, seperti melakukan kegiatan amal rutin. Guru meminta siswa melakukan pengulangan kegiatan amal sholeh dan

sikap baik sangka secara teratur. Guru juga mengajak siswa untuk melakukan tindakan kebaikan setiap minggu, baik di sekolah maupun di rumah. Guru selanjutnya memberikan tantangan atau tugas yang mendorong mereka untuk terus melibatkan diri dalam amal sholeh.

keenam, Rayakan pencapaian siswa dengan mengadakan acara atau sesi khusus untuk memberikan penghargaan dan memotivasi mereka atas usaha dan tindakan positif yang telah dilakukan. Guru memberikan penghargaan atau apresiasi kepada siswa yang aktif melakukan amal sholeh dan baik sangka. Penghargaan bisa berupa pujian, sertifikat, atau pengakuan di depan kelas. Hal ini akan meningkatkan rasa bangga dan memotivasi siswa untuk terus melakukan tindakan positif. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan siswa dapat menguatkan pemahaman, internalisasi, dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka, serta menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam ranah afektif mereka.¹⁴

Peneliti ingin mengetahui lebih mendalam terkait dengan implementasi atau penerapan metode TANDUR dalam menguatkan hasil belajar siswa pada ranah afektif. Maka peneliti melakukan wawancara kepada ibu Lidiyawati, S.Pd selaku guru PAI kelas VIII yang mengatakan bahwa:

“Dalam pembelajaran PAI, metode TANDUR diterapkan dengan cara memperkenalkan topik melalui video untuk memotivasi dan menarik perhatian mereka. Selanjutnya, kami melibatkan siswa untuk mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Setelah itu, siswa berdiskusi atau menulis refleksi untuk mengidentifikasi dan memberi nama pada sikap atau nilai yang telah mereka pelajari. Kemudian, siswa mempraktikkan dan memperagakan penerapan nilai-nilai di depan kelas. Untuk Ulangi, kami melakukan kegiatan refleksi setiap memulai pelajaran yang baru.

¹⁴ Hasil Observasi 24 juli 2024

Terakhir, Rayakan pencapaian siswa dengan memberikan reward. Setiap langkah ini berkontribusi dalam memperdalam pemahaman siswa mengenai nilai-nilai agama dan menguatkan sikap serta karakter mereka dalam ranah afektif.”¹⁵

Hal ini senada dengan pernyataan dari Maykel Adepio salah satu siswa kelas VIII yang mengatakan bahwa:

“Belajar pakek metode tandur tu lebih enak buk draipado belajar yang Cuma dengerin materi bae. Nah kalo pakek caro ini tu kami lebih senang dan semangat belajarnya buk. Misalno pas kami disuruh nerapkan lagi pembelajaran tadi. Jadi kami lebih mudah ingat materin yo tu buk.”¹⁶

Dari penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa implementasi metode TANDUR dalam pembelajaran PAI di SMPN 3 Rejang Lebong terbukti efektif dalam menguatkan hasil belajar siswa pada ranah afektif. Dengan tahapan yang terstruktur mulai dari memperkenalkan nilai-nilai agama melalui video inspiratif, melibatkan siswa dalam pengalaman praktis, hingga refleksi dan penerapan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari, metode ini mampu memperdalam pemahaman dan internalisasi siswa terhadap nilai-nilai agama. Seperti yang diungkapkan oleh Maykel Adepio, pembelajaran dengan metode TANDUR lebih menyenangkan dan memotivasi siswa untuk lebih aktif, sehingga mereka lebih mudah mengingat dan menerapkan materi dalam kehidupan nyata.

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Lidiyawati, S.Pd selaku guru kelas VIII SMPN 03 Rejang Lebong pada tanggal 22 juli 2024

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Maykel Adepio selaku siswa kelas VIII SMPN 03 Rejang Lebong pada tanggal 22 juli 2024

3. Bagaimana Implementasi Metode Pembelajaran TANDUR dalam Menkuatkan Hasil Belajar Siswa pada Ranah Psikomotorik Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII di SMPN 3 Rejang Lebong ?

Metode pembelajaran TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi, dan Rayakan) adalah pendekatan yang menekankan pada pembelajaran berbasis pengalaman dan penerapan langsung, yang dirancang untuk mengoptimalkan pencapaian hasil belajar, khususnya pada ranah psikomotorik.

Berikut penulis paparkan hasil wawancara dari informan yang berkaitan tentang Aspek Psikomotorik dalam penerapan metode tandur yaitu sebagai berikut:

Pertama, Bagaimana cara ibu melibatkan siswa secara langsung dalam aktivitas yang mendukung amal Sholeh seperti kegiatan social disekolah maupun Masyarakat? Informan menjawab Mungkin dengan membuat tugas video mereka dalam kehidupan sehari-hari dengan berbuat baik disekolah maupun dimasyarakat dengan cara tersebut tentu bisa melibatkan mereka secara langsung.

Kedua, Dalam pembelajaran aktifitas praktis yang ibu lakukan untuk membuat siswa mengalami langsung bagaimana melaksanakan amal soleh dan berbuat baik sangka? Informan menjawab dengan melihat tugas video yang telah mereka lakukan sehingga dengan itu mereka sudah merasa terlibat secara langsung dalam beramal Sholeh dan berbuat sangka.

Ketiga, Apa Tindakan nyata yang dapat dilakukan siswa untuk mengimplementasikan beramal Sholeh dan berbuat sangka dan bagaimana

ibu membantu mengenali dan menumbuhkan kebiasaan baik tersebut? Informan menjawab dengan cara membimbing mereka langsung sehingga nantinya kita dapat melihat peningkatan yang terjadi dalam diri mereka.

Keempat, Bagaimana ibu melibatkan siswa dalam kegiatan demonstrasi amal Sholeh seperti membantu sesame dan berbuat baik tanpa pamrih? Informan menjawab seperti dengan melakukan diskusi dan tanya jawab sehingga dapat melibatkan mereka secara langsung.

Kelima, Kegiatan apa saja yang ibu lakukan secara rutin untuk melatih siswa dalam melakukan amal Sholeh dan berbuat baik sangka secara konsisten? Informan menjawab Seperti melaksanakan sholat berjamaah, sholat duha, jumat bersih, jumat berkah, Infaq dan sedekah.

Keenam, Bentuk perayaan yang ibu lakukan Ketika siswa mampu mencapai amal Sholeh tersebut? Informan menjawab dengan cara memberikan pujian, menambah nilai, dan memberikan apresiasi sehingga mampu menguatkan amal saleh dalam diri siswa agar mereka selalu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan metode tandur pada ranah psikomotorik yaitu :

Tahap pertama, Tumbuhkan pada tahapan ini guru merangsang siswa agar memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan dengan mengaktifkan indera penglihatan dan pendengaran karena pada tahap psikomotor ini memiliki beberapa domain, pada tahap ini juga sesuai dengan domain aspek psikomotor persepsi yaitu siswa dengan dirangsang rasa ingin tahunya dengan menonton video tentang beramal sholeh dan berbuat baik sangka yang nantinya akan menjadi persepsi awal siswa.

Tahap kedua, Alami pada tahap ini siswa ditugaskan untuk mengerjakan tugas yang ada didalam buku paket yang berkaitan dengan materi yang sedang dibahas, tugas yang diberikan mengacu pada domain psikomotor kesiapan dan mekanisme yaitu melibatkan otot kecil untuk menulis dengan menggerakkan tangan seperti menulis, menggambar, dan memecahkan teka teki silang.

Tahap ketiga, Demonstrasikan yaitu siswa dapat mendemonstrasikan hasil pengamatan pada dari video yang telah ditonton yaitu mencontohkan akhlakul baik dan beramal sholeh yang didapat. Hal ini dilakukan dengan dibuat sebuah game tebak gerak dan siswa harus menjawab gerakan apa yang dilakukan oleh teman mereka dan suasana kelas pun menjadi menyenangkan.

tahap keempat, Ulangi pada tahap ini guru melakukan pengulangan (recalling) terhadap apa yang dipelajari saat itu.

tahap kelima, Rayakan guru harus merayakan kelancaran pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan memberika reward (hadiah) yang tidak harus berupa benda tetapi dapat berupa pujian dan tepuk tangan atas keberhasilan proses pembelajaran. Metode ini relevan diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VIII di SMPN 3 Rejang Lebong untuk mendorong siswa lebih memahami dan mengaplikasikan materi pelajaran ke dalam praktik sehari-hari.

Implementasi metode TANDUR di kelas VIII pada mata pelajaran PAI di SMPN 3 Rejang Lebong terbukti efektif dalam menguatkan hasil belajar siswa, khususnya pada ranah psikomotorik. Siswa tidak hanya

memahami konsep, tetapi juga mampu mempraktikkannya dengan baik. Peningkatan hasil belajar ini tidak hanya terlihat dari nilai ujian praktik, tetapi juga dari sikap dan perilaku siswa dalam menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Metode TANDUR, dengan pendekatannya yang komprehensif dan praktis, membantu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

Peneliti ingin mengetahui lebih mendalam terkait dengan implementasi atau penerapan metode pembelajaran Tandur dalam menguatkan hasil belajar siswa pada Ranah Psikomotorik pada mata pelajaran PAI kelas VIII guru PAI kelas Maka peneliti melakukan wawancara kepada ibu Lidiyawati,S.Pd selaku guru PAI kelas VIII yang mengatakan bahwa:

“Metode TANDUR secara efektif dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI di kelas VIII untuk menguatkan hasil belajar siswa pada ranah psikomotorik. Metode ini membantu siswa memahami konsep secara lebih mendalam melalui pengalaman langsung dan pengulangan yang terus-menerus, serta memberikan motivasi melalui apresiasi. Hasil yang dicapai siswa tidak hanya terlihat dari kemampuan praktik mereka di kelas, tetapi juga dalam penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka.”¹⁷

Hal ini juga senada dengan pernyataan dari Meisya Aura Cila salah satu siswi yang peneliti juga wawancara mengenai pembelajaran metode tandur dalam ranah Psikomotorik:

“ Iyo buk kami abis nonton video di suruh kedepan trus memainkan peran missal cak kemaren belajar materi beramal sholeh jadi kami ad yang jadi anak yang sabar, ad yang marah-marah ad yang suko

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Lidiyawati,S.Pd selaku guru kelas VIII SMPN 03 Rejang Lebong pada tanggal 22 juli 2024

bantu kawan pokoknyo kami tuh peraktekkan peran yang ad dalam video materi pembelajaran”¹⁸

Dari penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa implementasi metode pembelajaran TANDUR dalam mata pelajaran PAI di kelas VIII SMPN 3 Rejang Lebong terbukti efektif dalam menguatkan hasil belajar siswa pada ranah psikomotorik. Metode ini tidak hanya membantu siswa memahami konsep secara mendalam melalui pengalaman langsung dan pengulangan, tetapi juga memotivasi mereka untuk lebih aktif dalam praktik nyata. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Lidiyawati dan diperkuat oleh pengalaman siswa seperti Maykel Adepio, siswa diajak untuk mempraktikkan nilai-nilai agama, seperti berperan dalam situasi yang menggambarkan ajaran agama, sehingga mereka mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari - hari.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian ini dimaksudkan untuk mengklarifikasi antara tujuan penelitian dengan temuan penelitian berdasarkan teori yang ada, berdasarkan temuan peneliti dilapangan, pembahasan hasil penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terkait implementasi pembelajaran metode tandur dalam menguatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 rejang lebong adalah sebagai berikut:

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Meisya Aura Cila selaku siswi kelas VIII SMPN 03 Rejang Lebong pada tanggal 22 juli 2024

1. Implementasi Metode Pembelajaran TANDUR dalam Menguatkan Hasil Belajar Siswa Pada Ranah Kognitif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Rejang Lebong

Dari temuan-temuan peneliti pada implementasi metode pembelajaran tandur dalam menguatkan hasil belajar siswa pada ranah kognitif pada mata pelajaran PAI yang telah dilaksanakan dari hasil wawancara dengan guru PAI dan ditemukan adanya manfaat dari implemetasi metode tatur tersebut yaitu berupa siswa lebih aktif, menambah motivasi siswa untuk terlibat lebih serius dalam proses belajar, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berdampak positif pada hasil belajar mereka.

Kerangka pengajaran tersebut dalam pelaksanaannya dilakukan dengan enam langkah yang tercermin dalam istilah TANDUR, yaitu:

a. Tumbuhkan

Tumbuhkan minat belajar siswa dengan memuaskan rasa ingin tahu siswa dalam bentuk apakah manfaat pelajaran tersebut bagi siswa dengan menggunakan rumus “Apakah Manfaatnya BagiKu” (AMBAK). Sebelum memberikan materi pelajaran kepada siswa. Menumbuhkan minat belajar siswa adalah upaya untuk mendorong siswa agar tertarik dan bersemangat untuk belajar. Minat belajar yang kuat dapat mendorong siswa untuk belajar lebih giat dan tidak mudah putus asa.

Beberapa cara untuk menumbuhkan minat belajar siswa adalah: Memberikan pilihan topik yang diminati siswa, Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, Menggunakan metode pembelajaran yang interaktif, Menggunakan metode pembelajaran kreatif, Memberikan informasi tentang

kegunaan bahan pengajaran, Menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan siswa, Memfasilitasi eksplorasi dan pembelajaran yang bermakna, Membangun dukungan sosial dari keluarga, teman, dan guru.

b. Alami

Ciptakan atau datangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti semua siswa seperti membaca buku, menonton video pembelajaran, dll. langkah dalam pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar langsung kepada siswa. Proses pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa mengalami secara langsung atau nyata materi yang di ajarkan, Siswa dapat diajak untuk menceritakan pengalaman sehari-hari, Guru dapat memperlihatkan video pembelajaran, kemudian memberikan pertanyaan kepada siswa.

c. Namai

Setelah siswa melalui pengalaman belajar pada kompetensi dasar tertentu, kita ajak untuk menulis dikertas, menamai apa saja yang mereka peroleh, apakah informasi itu berupa gambar , tempat dan sebagainya kemudian mengajak mereka menempelkan hasilnya di papan tulis. guru mengajarkan konsep, keterampilan berpikir, dan strategi belajar kepada siswa. Penamaan dapat memuaskan hasrat alami otak untuk memberi identitas, mengurutkan, dan mendefinisikan.

d. Demonstrasikan

Setelah siswa mengalami belajar akan sesuatu, beri kesempatan mereka untuk mendemonstrasikan atau mempraktikkan kemampuannya. Melalui pengalaman belajar siswa akan mengetahui dan mengerti bahwa dia memiliki pengetahuan dan informasi yang cukup memadai. siswa dapat menunjukkan apa yang sudah mereka

ketahui dengan cara: Menyajikan materi di depan kelas, Bermain, Menjawab pertanyaan, Menunjukkan hasil pekerjaan.

e. Ulangi

Pengulangan dan post test memperkuat daya ingat dan dapat menumbuhkan rasa, “Aku tahu bahwa aku memang tahu ini.” engulangan dapat memperkuat koneksi saraf dan struktur kognitif siswa. Semakin sering pengulangan, maka ilmu pengetahuan yang diperoleh akan semakin dalam. guru dan siswa mengulang materi yang sudah dipelajari secara umum. Pengulangan ini dilakukan dengan cara mereview proses pembelajaran dan memberikan soal latihan.

f. Rayakan

Pengakuan untuk penyelesaian, partisipasi, dan pemerolehan ketrampilan dan ilmu pengetahuan, bisa dilakukan dengan memberikan tepuk tangan maupun pemberian hadiah.¹⁹ Mengakui hasil kerja siswa dalam memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan. Mengakui hasil kerja siswa dalam memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan.

Dalam pembelajaran pembelajaran metode TANDUR untuk meningkatkan hasil belajar ranah kognitif dan menggunakan pendekatan metafora sesuai dengan pernyataan De Porter yaitu penyajian materi dengan Metafora dalam pembelajaran memiliki peranan penting untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, karena pendekatan Metafora akan membawa siswa ke dalam suasana yang penuh kegembiraan dan keharuan, kondisi ini menciptakan pemaknaan dalam proses belajar selanjutnya.²⁰

¹⁹ 3Bobbi De Porter, dkk, *Mempraktikkan QuantumTeaching*(Bandung: Kaifa,2000), 88

²⁰ De Porter, *Quantum Teaching Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*, (Bandung; Kaifa, 2000), h. 145

Bentuk-bentuk Pendekatan Metafora dijelaskan oleh Suherman dan Sapa`at yaitu:

1. Bercerita dengan menggunakan perumpamaan untuk menumbuhkan kesadaran betapa pentingnya pelajaran yang akan dipelajari.
2. Bercerita dengan perumpamaan tentang sebuah tanggung jawab diri sendiri.
3. Memberikan penjelasan bagaimana kiat meraih sukses dalam proses pembelajaran.
4. Menyajikan paparan bahwa orang belajar harus siap keluar dari zona nyaman.
5. Mendiskusikan tentang pembelajaran yang akan dipelajari.
6. Mengisahkan tentang beberapa cerita.
7. Memberikan beberapa nasihat dan tips-tips untuk meraih keberhasilan belajar.

Hasil temuan penelitian relevan dengan teori yang dikemukakan diatas yaitu Dilakukan dengan metode tandur, kelas diatur dengan baik, kegiatan dilakukan dengan pendekatan metafora yaitu kegiatan pembelajaran dilakukan dengan kegiatan yang menyenangkan karena dengan seperti itu motivasi belajar siswa akan menjadi meningkat dan hasil belajar siswa dalam ranah kognitif akan lebih baik lagi, dalam pelaksanaan pembelajaran guru merangsang keingin tahuan anak dengan memberikan sebuah cerita yang berkaitan dengan tema pembelajaran sehingga proses pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna.

Hal ini selaras dengan penelitian dari Titin Puji Astuti yang mana berdasarkan hasil penelitian terhadap masalah yang terkait dengan judul pengaruh model pembelajaran tandur (tumbuhkan, alami, namai, demonstrasi, ulangi, dan rayakan) terhadap peningkatan kemampuan pemahaman konsep dan penalaran matematis peserta didik menyimpulkan

bahwa dari hasil uji manova pada hipotesis pertama diperoleh nilai $\text{sig} = 0.03 < 0.05$ sehingga H_0A ditolak, pada hipotesis kedua diperoleh nilai $\text{sig} = 0.00 < 0.05$ sehingga H_0B ditolak, pada hipotesis ketiga diperoleh nilai $\text{sig} = 0.03 < 0.05$ sehingga H_0C ditolak. Berdasarkan uji manova diperoleh kesimpulan (1) terdapat pengaruh model pembelajaran TANDUR terhadap peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik. (2) terdapat pengaruh model pembelajaran TANDUR terhadap peningkatan kemampuan penalaran matematis peserta didik. (3) model pembelajaran TANDUR dapat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan pemahaman konsep dan penalaran matematis peserta didik secara simultan.²¹

Dari hasil penelitian diatas peneliti menyimpulkan bahwa implementasi metode tandur berpengaruh dalam menguatkan kemampuan pemahaman konsep dan penalaran peserta didik. Dengan pendekatan metafora yaitu kegiatan pembelajaran dilakukan dengan kegiatan yang menyenangkan karena dengan seperti itu motivasi belajar siswa akan menjadi meningkat dan hasil belajar siswa dalam ranah kognitif akan lebih baik lagi, dalam pelaksanaan pembelajaran guru merangsang keingin tahuan anak dengan memberikan sebuah cerita yang berkaitan dengan tema pembelajaran sehingga proses pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna.

²¹ Titin Puji Lestari, "Pengaruh Model Pembelajaran Tandur (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi Dan Rayakan) Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Pengenlan Matematis Peserta Didik Kelas VII SMP tahun 2018" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018)

2. Implementasi Metode Pembelajaran TANDUR dalam Menguatkan Hasil Belajar Siswa Pada Ranah Afektif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Rejang Lebong

Dari temuan-temuan peneliti pada implementasi metode pembelajaran tandur dalam menguatkan hasil belajar siswa pada ranah afektif pada mata pelajaran PAI yang telah dilaksanakan dari hasil wawancara dengan guru PAI dan ditemukan adanya manfaat dari implemetasi metode tador tersebut yaitu berupa pemahaman dan interalisasi siswa terhadap nilai-nilai agama dan dengan metode tandur ini membuat pembelajaran lebih menyenangkan dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif, sehingga mereka lebih mudah mengingat dan menerapkan materi dalam kehidupan nyata. Jadi, pembelajaran metode TANDUR disini sangat berfokuskan kepada siswa agar siswa dapat memecahkan berbagai masalah yang ditemuinya, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa serta untuk membuat suatu keputusan.

Penerapan metode TANDUR pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa ranah afektif, baik dari segi menerima, merespon, maupun pengorganisasian.

Hasil belajar Ranah afektif berkaitan berkaitan dengan sikap, perasaan, emosi, nilai-nilai, aspirasi dan penyesuaian perasaan sosial. Untuk mengembangkan hasil belajar pada ranah afektif siswa dapat menggunakan kunci dalam Quantum Teaching yaitu pendekatan Perumpamaan.

Metode perumpamaan adalah suatu metode yang digunakan untuk mengungkapkan suatu sifat dan hakikat dari realitas sesuatu. Perumpamaan

dapat dilakukan dengan menggambarkan sesuatu dengan sesuatu yang lain yang serupa, seperti mengumpamakan sesuatu yang rasional-abstrak dengan sesuatu yang bisa diindera. Metode perumpamaan juga dapat diterapkan melalui menciptakan gambar - gambar yang unik untuk menjelaskan sebuah konsep.²²

Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Nofia Afrika Sari yang mana berdasarkan hasil penelitian terhadap masalah yang terkait dengan judul implementasi metode tandur dalam mata pelajaran PAI menyimpulkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peneliti dapat menemukan beberapa fakta mengenai penerapan metode tandur yang sesuai dengan materi yang diajarkan, dan memberikan contoh yang baik kepada siswa dengan menanamkan sikap yang baik untuk menguatkan perubahan perilaku yang lebih baik dari sebelumnya. Tujuan pembelajaran dalam penerapan metode Tandur dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) guru memiliki wawasan dan inovasi untuk mengatasi hambatan dalam proses pembelajaran di kelas dan siswa lebih aktif serta faham apa yang telah disampaikan oleh guru, serta memotivasi minat belajar siswa.²³

Dari hasil penelitian diatas peneliti menyimpulkan bahwa penerapan metode tandur dalam mata pelajaran PAI berdampak untuk mengatasi hambatan dalam proses pembelajaran dikelas dan siswa lebih aktif serta paham apa yang telah disampaikan oleh guru karena siswa dituntut lebih

²² Ibid,,145

²³ Sari, Nofia Afrika. "*Implementasi Metode Tandur Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMK Sabilul Muttaqin Margoagung Sumberrejo Bojonegoro.*" PhD diss., Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro, 2020.

aktif daripada guru. Sehingga, memunculkan ide siswa untuk berpikir lebih dan bekerja sama dalam menyelesaikan masalah yang ditemuinya.

3. Implementasi Metode Pembelajaran TANDUR dalam Menguatkan Hasil Belajar Siswa Pada Ranah Psikomotorik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Rejang Lebong

Dari temuan-temuan peneliti pada implementasi metode pembelajaran tandur dalam menguatkan hasil belajar siswa pada ranah psikomotorik pada mata pelajaran PAI yang telah dilaksanakan dari hasil wawancara dengan guru PAI dan ditemukan adanya manfaat dari implemetasi metode tandur tersebut yaitu membantu siswa memahami konsep secara mendalam melalui pengalaman langsung dan pengulangan, tetapi juga dapat memotivasi mereka untuk lebih aktif dalam praktik nyata.

Dalam meguatkan hasil belajar siswa pada ranah psikomotorik dengan metode TANDUR yaitu *tahap pertama*, Tumbuhkan pada tahapan ini guru merangsang siswa agar memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan dengan mengaktifkan indera penglihatan dan pendengaran, pada tahap ini juga sesuai dengan domain aspek psikimotor persepsi yaitu siswa dengan dirangsang rasa ingin tahunya dengan video tentang beramal sholeh atau berbuat kebaikan yang nantinya akan menjadi persepsi awal siswa. *Tahap kedua* Alami, pada tahap ini siswa ditugaskan untuk mengerjakan tugas yang ada didalam buku paket PAI kelas VIII tentang beramal sholeh, tugas yang diberikan mengacu pada domain psikimotor kesiapan dan mekanisme yaitu melibatkan otot kecil untuk menulis dengan menggerakkan tangan, *tahap ketiga* Namai, pada tahap ini siwa diajak untuk membaca buku dan menonton video pembelajaran, *tahap keempat* Demonstrasikan yaitu siswa

dapat mendemonstrasikan hasil pengamatan pada buku paket yaitu menirukan atau mencontohkan cara beramal shleh dan berbaik sangka kepada teman, hal ini dilakukan dengan dibuat sebuah game tebak gerak dan siswa harus menjawab gerakan apa yang dilakukan oleh teman mereka dan suasana kelas pun menjadi menyenangkan, *tahap kelima* Ulangi, pada tahap ini guru melakukan pengulangan (recalling) terhadap apa yang dipelajari saat itu, *tahap keenam* Rayakan, guru harus merayakan kelancaran pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan memberika pujian dan tepuk tangan atas keberhasilan proses pembelajaran.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rudamayanti yang mana berdasarkan hasil penelitian terhadap masalah yang terkait dengan judul implementasi metode quantum teaching tandur dalam menguatkan hasil belajar mata pelajaran pai, menyimpulkan bahwa dari hasil penelitian diperoleh rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen sebesar 68,076 dan kelas kontrol sebesar 59,769. Dengan menggunakan uji-t diperoleh thitung = 8,762 dan ttabel = 2,06 sehingga H_0 ditolak. Maka hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan Tandur lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang pembelajarannya tanpa metode Tandur dengan taraf sigifikansi 5%. Dilihat dari nilai rata-rata post test siswa, terjadi peningkatan hasil belajar di kelas eksperimen sebesar 69,2% dan di kelas kontrol sebesar 53,8%.²⁴

²⁴ Rudamayanti. "Implementasi Metode Quantum Teaching Tandur Dalam Menguatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pai Di Kelas Vii SMP N 40 Rejang Lebong." PhD diss., IAIN Curup, 2019.

Dari hasil penelitian diatas peneliti menyimpulkan bahwa implementasi metode quantum teaching tandur ini berdampak positif dalam menguatkan hasil belajar peserta didik terutama dalam mata pelajaran pai disekolah. Hasil temuan dalam penelitian ini relevan dengan teori yang dikemukakan diatas yaitu penerapan metode TANDUR untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada ranah psikomotorik dilakukan dengan meningkatkan motivasi siswa sebelum proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung, hal tersebut dilakukan agar siswa memiliki persepsi yang kuat dan semangat dalam pelaksanaan pembelajaran, serta memanfaatkan keterampilan yang dimiliki oleh setiap siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian skripsi yang berjudul Implementasi Pembelajaran Metode TANDUR Dalam Menguatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Di SMPN 3 Rejang Lebong maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi Metode Pembelajaran TANDUR Dalam Menguatkan Hasil Belajar Siswa Pada Ranah Kognitif Pada Mata Pelajaran PAI menunjukkan bahwa metode ini efektif menguatkan kemampuan hasil belajar kognitif siswa dengan mengarahkan mereka untuk lebih aktif melalui tahapan mengamati, menganalisis, mengaitkan, dan berdiskusi. Serta mampu menguatkan pemahaman konsep, minat belajar , dan keterampilan siswa dalam menerapkan nilai – nilai agama dalam kehidupan sehari – hari.
2. Implementasi Metode Pembelajaran TANDUR Dalam Menguatkan Hasil Belajar Siswa Pada Ranah Afektif Pada Mata Pelajaran PAI metode TANDUR terbukti efektif dalam menguatkan hasil belajar siswa. Dengan tahapan yang terstruktur, melibatkan siswa dalam pengalaman praktis, hingga refleksi dan berpusat pada siswa memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan hasil belajar dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari siswa.
3. Implementasi Metode Pembelajaran TANDUR Dalam Menguatkan Hasil Belajar Siswa Pada Ranah Psikomotorik Pada Mata Pelajaran PAI terbukti efektif dalam menguatkan hasil belajar. Metode ini mengajak siswa untuk

mempraktikkan nilai-nilai agama, seperti berperan dalam situasi yang menggambarkan ajaran agama, sehingga mereka mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan informasi yang telah diperoleh :

1. Bagi siswa

Untuk para siswa diharapkan terus bersemangat dalam mencari ilmu. Dan dengan adanya metode pembelajaran menggunakan TANDUR ini diharapkan dapat menumbuhkan motivasi belajar sehingga dapat menguatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi guru

Bagi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Metode TANDUR ini diharapkan dapat menguatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru harus menguasai Metode TANDUR lainnya yang lebih bervariasi sehingga siswa tidak bosan.

3. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini adalah sebagai evaluasi Metode TANDUR pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jadi peneliti memberikan kesempatan kepada peneliti lain untuk lebih mengembangkan penelitian tersebut atau melakukan penelitian di tempat lain dan hasilnya dapat menjadi pembanding dalam mengukur keefektifan pelaksanaan Metode TANDUR di sekolah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Maka dari itu guru dapat lebih dapat lebih kreatif, inovatif, serta lebih optimal lagi dalam penerapan model atau

metode dalam proses pembelajaran berlangsung, serta hendaknya guru dapat menerapkan berbagai macam model serta metode yang bervariasi dalam proses kegiatan belajar ,mengajar sehingga membuat siswa/i menjadi lebih aktif,bahan ajar yang dapat mudah untuk dipahami, dan semangat belajar siswa sehingga mendapat hasil belajar siswa yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata. *Prespekti Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group, 2009.
- Ahmad Munjin Nasih, Lilik Nur Kholidah. *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Rafika Aditama, 2009.
- Alawiyah, Iffah. “Efektivitas Menghafal Al-Qur’an Studi Kasus Di Pesantren Anak-Anak Yanbu Al-Qur’an Krandon Kudus.” Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2003.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rhineka Cipta, 2010.
- Aunnur Rahman. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Awalyah, Ismi. “Huriah Rachmah Implementasi Model Pembelajaran Quantum Teaching Pada Mata Pelajaran PAI Materi Puasa Sunnah Di SDIT Fitrah Insani 2 Kabupaten Bandung,” 2023.
- Daryanto. *Evaluasi Pendidikan*,. Jakarata: Rhineka Cipta, 2007.
- Djamarah, Saipul Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarata: Bhineka Cipta, 2002.
- Faturrohman, Pupuh. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama, 2007.
- Hakim. Rosniarti. *Metodologi Studi Islam I*. Padang: Baitul Hikmah, 2000.
- Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002.
- Henarcki, Mike. *Quantum Teaching: Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa, 2009.
- Hendrayani, Iin. “Pengaruh Model Pembelajaran Tandır Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa (Quasi Eksperimen Di SMP Nusantara Plus).” UIN Syarif Hidayatullah, 2014.
- Ibrahim. *Quantum Teaching (Mempraktekan Quantum Learning Diruang-Ruang Kelas)*. Bandung: Kaifa, 2010.
- Lestari, Titin Puji. “Pengaruh Model Pembelajaran Tandır (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi Dan Rayakan) Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Pengenlan Matematis Peserta Didik Kelas VII SMP Tahun 2018.” Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2022.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Mappasere Stambol A, Naila Suyuti. *Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif Metode Penelitian Sosial*, 2019.

- Mardeli. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Palembang: NoerFikri, 2015.
- Mike Hernacki. *Quantum Learning; Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa, 2009.
- Minarti, Sri. *Ilmu Pendidikan Islam*,. Jakarta: Amza, 2013.
- Nelfi Erlinda. “Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif Tipe Team Game Tournament Pada Mata Pelajaran Fisika Kelas X Di SMK Dharma Bakti Lubuk Alung.” *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* 2, no. 1 (2017): 50.
- Nurdin Usma. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo, 2002.
- Porter, Bobbi De. *Mempraktikkan Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa, 2000.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Purwati, Endah Loeloek. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013.
- Rudamayanti. “Implementasi Metode Quantum Teaching Tandır Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pai Di Kelas Vii SMP N 40 Rejang Lebong.” IAIN Curup, 2019.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016.
- . *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Saebani, Beni Ahmad. *Metode Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2008.
- Sari, Nofia Afrika. “Implementasi Metode Tandır Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMK Sabilul Muttaqin Margoagung Sumberrejo Bojonegoro.” Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro, 2020.
- Sari, Novia Afrika. “Implementasi Metode Tandır Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMK Sabilul Muttaqin Margoagung Sumberejo Bojonegoro” Skripsi, 2020. H 76 <https://repository.unugiri.ac.id/8443/id/eprint/2305/7/BAB%205>.” Universitas Negeri Riau, 2020.
- Setiawan, Edi. “Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Kelas IX Di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.” UIN raden Intan Lampung, 2017.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2003.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar-Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

- . *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya, 1989.
- Sukring. *Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Surkadi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Suryana. *Metodologi Penelitian :Model Praktis Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Disekolah Dasar*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Umar, Husein. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2004.
- Wena, Made. *Metode Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Yatim Riyanto. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Yuli Tri Indrawati, Sujino. “Model Pembelajaran Quantum Teaching Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Agama Islam* (2021): 4.
- Yusuf, Kadar M. *Tafsir Tarbawi Pesan-Pesan Al Quran Tentang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Zikrotun Nafisah, “Studi Penerapan Metode Takrar Dalam Menghafal Al-Qur’an Di Pesantren Roudhotul Jannah Kudus.” IAIN Walisongo, 2014.
- Zuhairi. *Metodologi Pendidikan Agama*. Solo: Ramadhani, 1992.
- Dokumen SMPN 3 Rejang Lebong
- Hasil Wawancara Dengan Gilang Nurohman Langit Selaku Siswa Kelas VIII SMPN 03 Rejang Lebong Pada Tanggal 22 Juli 2024
- Hasil Wawancara Dengan Ibu Lidiyawati,S.Pd Selaku Guru Kelas VIII SMPN 03 Rejang Lebong Pada Tanggal 22 Juli 202
- Hasil Wawancara Dengan Maykel Adepio Selaku Siswa Kelas VIII SMPN 03 Rejang Lebong Pada Tanggal 22 Juli 2024
- Hasil Wawancara Dengan Meisya Aura Cila Selaku Siswi Kelas VIII SMPN 03 Rejang Lebong Pada Tanggal 22 Juli 2024.

Hasil Wawancara Dengan Randika Rifanto Fahreza Selaku Siswa Kelas VIII
SMPN 03 Rejang Lebong Pada Tanggal 22 Juli 2024

Observasi, Rejang Lebong 15 Juli 2024

Observasi, Rejang Lebong 15 Juli 2024

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id.

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 431 Tahun 2024

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Kamis, 25 Januari 2024

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I** 19750112 200604 1 009
2. **Siswanto, M.Pd.I** 19840723 202321 1 009

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Melisa Ayu**

N I M : **20531098**

JUDUL SKRIPSI : **Implementasi Pembelajaran Metode Tandır Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 3 Rejang Lebong**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- K keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;p
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
pada tanggal, 14 Mei 2024
Dekan,

Sutarto

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Basuki Rahmat No.10 Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/200/TP/DPNMTSP/VII/2024

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar:
- Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 - Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor :779/In.34/FT.1/PP.00.9/07/2024 tanggal 1 Juli 2024 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama / TTL : Meiisa Ayu/Curup, 21-05-2002
NIM : 20531098
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi/Fakultas : Tarbiyah /Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Proposal Penelitian : "Implementasi Pembelajaran Metode Tandır Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 3 Rejang Lebong"
Lokasi Penelitian : SMPN 3 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 1 Juli 2024 s/d 3 Oktober 2024
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 01 Juli 2024



Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong

ZULKARNAIN, SH
Pembina
NIP. 19751010 200704 1 001

Tembusan :

- Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
- Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
- Kepala SMPN 3 Rejang Lebong
- Yang Bersangkutan
- Arsip



SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI PENELITIAN
Nomor : 421.3/012 /LL/SMPN3 RL/CRT/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Rejang Lebong, menerangkan bahwa :

N a m a/ TTL : MELISA AYU/Curup,21-05-2002
NPM/NIM : 20531098
Alamat : IAIN Curup
Lokasi : SMPN 3 Rejang Lebong Kab. Rejang Lebong

Telah selesai pelaksanaan penelitian di SMP Negeri 3 Rejang Lebong, dengan
"Implementasi Pembelajaran Motode Tander Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam" di SMP Negeri 3 Rejang Lebong. Dari tanggal 01 Juli 2024 s/d 01 Oktober 2024

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Curup, 14 November 2024

Kepala Sekolah

ARNIANE LI, S.Pd

NIP. 19670429 199801 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BELAKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	Melisa Ayu
NIM	20531098
PROGRAM STUDI	Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	Tarbiyah
PEMBIMBING I	Dr. Fakhruddin, S. Ag. M. Pd. I
PEMBIMBING II	Siswanto, M. Pd. I
JUDUL SKRIPSI	Implementasi Pembelajaran Metode Tandar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Rejang Lebong
MULAI BIMBINGANO	28 Mei 2024
AKHIR BIMBINGAN	18 November 2024

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	28/5/2024	Perbaiki pua Perumun	JH
2.	5/6/2024	Perbaiki Bab II	JH
3.	8/6/2024	Perbaiki Bab III	JH
4.	14/Juni/2024	Aee Bab I dan III	JH
5.	5/sep/2024	Perbaiki Perumun Bab III & IV	JH
6.	12/okt/2024	Perbaiki Bab IV	JH
7.	20/okt/2024	Penambahan Hasil bab IV & Perbaiki Bab V	JH
8.	6/Nov/2024	Perbaiki Bab V & Daftar Pustaka & Penambahan	JH
9.		Abstrak.	JH
10.	14/Nov/2024	Perbaiki Abstrak, kesimpulan, & Daftar pustaka.	JH
11.	15/NOV/2024	Perbaiki kesim pua	JH
12.	18/NOV/2024	Aee up	JH

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP, 18 November 2024

PEMBIMBING I,

PEMBIMBING II,

Dr. Fakhruddin, S. Ag. M. Pd. I
NIP. 19750112 200604 1009

Siswanto, M. Pd. I
NIP. 19840723 202321 1009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Melisa Ayu
NIM	: 20531098
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I
DOSEN PEMBIMBING II	: Siswanto, M.Pd.I
JUDUL SKRIPSI	: Implementasi Pembelajaran Metode Tander dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Rejang Lebong
MULAI BIMBINGAN	: 20 Mei 2024
AKHIR BIMBINGAN	: 19 November 2024

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.	20/5/2024	213 ungsan met. tander p. ser menyuguhkan hasil belajar	
2.		ditanya yang diteliti	
3.	27/05/2024	Acc Pengajaran & Penulisan	
4.			
5.	3/10/2024	Perbaikan Bab III & IV	
6.			
7.	23/10/2024	Perbaikan Bab IV & V	
8.			
9.	14/11/2024	Perbaikan Data profil guru & teknik penulisan Judul, dll.	
10.			
11.	18/11/2024	Acc ujian skripsi	
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19750112 2006041009

CURUP, 19 November 2024
PEMBIMBING II,

Siswanto, M.Pd.I
NIP. 19840723 202321 1009

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Gilang Nurohman Langit

Alamat : Curup

Jabatan : Siswa Kelas VIII

Menerangkan bahwa :

Nama : Melisa Ayu

Nim : 20531098

Jurusan/prodi : Pendidikan Agama Islam

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi sebagai penelitian tugas akhir.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Curup, 22 Juli 2024



Gilang Nurohman Langit

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Maykel Adevio

Alamat : Curup

Jabatan : Siswa Kelas VIII

Menerangkan bahwa :

Nama : Melisa Ayu

Nim : 20531098

Jurusan/prodi : Pendidikan Agama Islam

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi sebagai penelitian tugas akhir.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Curup, 22 Juli 2024



Maykel Adevio

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Meiysa Aura Cila

Alamat : Curup

Jabatan : Siswa Kelas VIII

Menerangkan bahwa :

Nama : Melisa Ayu

Nim : 20531098

Jurusan/prodi : Pendidikan Agama Islam

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi sebagai penelitian tugas akhir.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Curup, 22 Juli 2024



Meiysa Aura Cila

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Arniweli, S. Pd

Alamat : Curup

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : Melisa Ayu

Nim : 20531098

Jurusan/prodi : Pendidikan Agama Islam

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi sebagai penelitian tugas akhir.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Curup, 20 Juli 2024



Arniweli, S. Pd
Nip. 196704291998012002

PEDOMAN WAWANCARA

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN METODE TANDUR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PEKLAJARAN PAI DI SMPN 3 REJANG LEBONG

NO	FOKUS	INDIKATOR	PERTANYAAN	INFORMAN
1.	Cara guru mengimplementasikan metode tandur dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 3 Rejang Lebong	a. Menyediakan sarana dan prasarana b. Penyampaian materi secara rinci c. Pemberian tugas d. Merancang rencana pembelajaran e. Siswa melakukan diskusi f. Pemberian kuis dan apresiasi penghargaan g. Materi alami dan persiapan materi selanjutnya	1. Sudah berapa lama ibu menjadi kepala sekolah di SMPN 3 Rejang Lebong ini ? 2. Apakah ibu tahu metode apa yang digunakan dalam pembelajaran PAI ? 3. Apakah menurut ibu penerapan metode tandur ini sudah optimal dalam meningkatkan hasil belajar PAI ? 4. Adakah faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode tandur ini sendiri bu ? 5. Bagaimana upaya dari pihak sekolah untuk selalu meningkatkan ketercapaian hasil belajar siswa dalam penerapan metode tandur dalam pembelajaran PAI ?	Kepala sekolah

			<ol style="list-style-type: none">1. Apa yang ibu ketahui tentang metode tandur itu sendiri ?2. Sudah berapa lama ibu menerapkan metode tandur dalam pembelajaran PAI ini ?3. Bagaimana ibu mempersiapkan materi PAI menggunakan metode tandur ini ?4. Bagaimana ibu mengimplementasikan metode Tandur ini dalam proses pembelajaran ?5. Apa saja langkah – langkah yang ibu lakukan untuk menerapkan metode ini dikelas ?6. Bagaimana ibu merencanakan dan menyusun kegiatan belajar dengan metode Tandur ?7. Apakah ada kendala atau tantangan yang ibu hadapi selama pelaksanaan metode tandur ini ?8. Bagaimana tanggapan siswa terhadap pembelajaran metode tandur ini ?9. Apakah ibu melihat perubahan dalam peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan metode tandur ini ? baik pada ranah kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya.	
--	--	--	---	--

			10. Bagaimana ibu mengevaluasi efektivitas metode tandur dalam peningkatan hasil belajar siswa ? baik pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.	Guru PAI kelas VIII
			<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kalian merasa tertarik dan lebih memahami pembelajaran PAI setelah penerapan metode tandur ini ? 2. Apakah kalian merasakan hasil belajar kalian meningkat setelah penerapan metode tandur ini ? 3. Apakah dengan penerapan metode tandur ini kalian lebih memahami tentang konsep – konsep pembelajaran PAI ? 4. Adakah kesulitan yang kalian hadapi ketika belajar dengan metode tandur ini ? 	Siswa – siswi kelas VIII

LEMBAR OBSERVASI

IMPLEMENTASI METODE TANDUR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJARA SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMPN 3 REJANG LEBONG

Nama sekolah : SMP NEGERI 3 REJANG LEBONG

Nama guru : Lidiyawati, S.Pd.I

Hari / tanggal :

Observasi memberikan penilaian dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang dianggap mewakili penilaian (Ya / Tidak).

No	Implementasi Metode Tandur	Ya	Tidak
A.	PERSIAPAN		
1.	Guru membuat RPP/ATP	✓	
2.	Guru menggunakan media	✓	
3.	Guru memilih media yang tepat	✓	

B.	LINGKUNGAN		
1.	Positif	✓	
2.	Mendukung / aman	✓	
3.	Santai	✓	
4.	Mengembirakan	✓	
5.	Memacu siswa untuk melakukan pembelajaran melalui penjelajahan	✓	
C.	FISIK		
1.	Siswa mampu bergerak dan berpikir aktif	✓	
2.	Siswa mampu menciptakan terobosan baru dalam pembelajaran	✓	
3.	Siswa menunjukkan ketertarikan dan peningkatan pemahaman saat itu	✓	
4.	Adanya partisipasi dari peserta didik	✓	
5.	Adanya penyampaian materi secara bertahap	✓	
D.	SUASANA		
1.	Ruang kelas nyaman bagi siswa (penataan tempat duduk, sirkulasi udara, warna cat tembok, dll).	✓	
2.	Ruang kelas memiliki pencahayaan yang cukup	✓	
3.	Penataan sarana dan prasarana didalam kelas terlihat enak dipandang (penempatan poster, almari, papan tulis, dll).	✓	
E.	SUMBER – SUMBER		
1.	Adanya interaksi dengan baik antara guru dengan siswa	✓	
2.	Guru mampu menjadi inspirasi bagi siswa	✓	

3.	Guru kreatif dalam penyampaian materi	✓	
4.	Guru mampu memacu siswa untuk kreatif dan aktif dalam pembelajaran	✓	
5.	Guru menguasai cara penyampaian materi pada siswa menggunakan metode tandur	✓	
6.	Guru menggunakan metode pembelajaran yang tepat	✓	
F.	PENILAIAN		
1.	Ranah penilaian		
	a. Kognitif (pengetahuan dan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran)	✓	
	b. Afektif (sikap peserta didik dalam pembelajaran)	✓	
	c. Psikomotorik (keterampilan yang didapat peserta didik)	✓	
2.	Bentuk penilaian		
	a. Tes	✓	
	b. Non tes	✓	
3.	Waktu penilaian		
	a. Saat proses pembelajaran	✓	
	b. Setelah proses pembelajaran	✓	
	c. Diluar jam pembelajaran	✓	

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SMPN 3 REJANG LEBONG
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : VIII / Genap
Materi Pokok : **Gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama**
Alokasi Waktu : 3 Minggu x 3 Jam Pelajaran @40 Menit

A. Kompetensi Inti

- **KI1: Menghargai dan menghayati** ajaran agama yang dianutnya.
- **KI2: Menghargai dan menghayati** perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
- **KI3: Memahami dan menerapkan** pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- **KI4: Menunjukkan** keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
1.8. Meyakini bahwa beramal saleh dan berbaik sangka adalah ajaran pokok agama	<input type="checkbox"/> Meyakini bahwa beramal saleh dan berbaik sangka adalah ajaran pokok agama
2.8. Memiliki sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama	<input type="checkbox"/> Memiliki sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama

<p>3.8. Memahami makna perilaku gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi cara menumbuhkan sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama. • Mengidentifikasi manfaat sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama. • Memahami makna <i>Q.S. al-'Asr/ 103: 2-3, Q.S. alHujurāt/ 49: 12</i> dan hadis terkait. • Mengidentifikasi contoh-contoh nyata sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama di sekolah dan di masyarakat. • Memahami manfaat yang ditimbulkan oleh sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama dalam kehidupan sehari-hari. • Merumuskan makna <i>Q.S. al-'Asr/ 103: 2-3, Q.S. alHujurāt/ 49: 12</i> dan hadis terkait. • Menghubungkan sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama dalam kehidupan sehari-hari dengan makna <i>Q.S. al-'Asr/ 103: 2-3, Q.S. al-Hujurāt/ 49: 12</i> dan Hadis terkait. • Merumuskan manfaat yang ditimbulkan oleh sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama dalam kehidupan sehari-hari.
<p>4.8. Menyajikan contoh perilaku gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memaparkan rumusan makna <i>Q.S. al-'Asr/ 103: 2-3, Q.S. al-Hujurāt/ 49: 12</i> dan Hadis terkait. • Memaparkan hubungan sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama dalam kehidupan sehari-hari dengan makna <i>Q.S. al-'Asr/ 103: 2-3, Q.S. alHujurāt/ 49: 12</i> dan Hadis terkait. • Memaparkan pentingnya perilaku gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama. • Memaparkan manfaat yang ditimbulkan oleh sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama dalam kehidupan sehari-hari. • Menyajikan contoh perilaku gemar beramal saleh dan
	<p>berbaik sangka kepada sesama</p>

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Meyakini bahwa beramal saleh dan berbaik sangka adalah ajaran pokok agama
- Memiliki sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama

- Mengidentifikasi cara menumbuhkan sikap gemar beramal saleh dan baik sangka kepada sesama. □ Mengidentifikasi manfaat sikap gemar beramal saleh dan baik sangka kepada sesama.
- Memahami makna Q.S. al-'Asr/ 103: 2-3, Q.S. al-Hujurat/ 49: 12 dan hadis terkait.
- Mengidentifikasi contoh-contoh nyata sikap gemar beramal saleh dan baik sangka kepada sesama di sekolah dan di masyarakat.
- Memahami manfaat yang ditimbulkan oleh sikap gemar beramal saleh dan baik sangka kepada sesama dalam kehidupan sehari-hari.
- Merumuskan makna Q.S. al-'Asr/ 103: 2-3, Q.S. al-Hujurat/ 49: 12 dan hadis terkait.
- Menghubungkan sikap gemar beramal saleh dan baik sangka kepada sesama dalam kehidupan sehari-hari dengan makna Q.S. al-'Asr/ 103: 2-3, Q.S. al-Hujurat/ 49: 12 dan Hadis terkait.
- Merumuskan manfaat yang ditimbulkan oleh sikap gemar beramal saleh dan baik sangka kepada sesama dalam kehidupan sehari-hari.
- Memaparkan rumusan makna Q.S. al-'Asr/ 103: 2-3, Q.S. al-Hujurat/ 49: 12 dan Hadis terkait.
- Memaparkan hubungan sikap gemar beramal saleh dan baik sangka kepada sesama dalam kehidupan sehari-hari dengan makna Q.S. al-'Asr/ 103: 2-3, Q.S. al-Hujurat/ 49: 12 dan Hadis terkait.
- Memaparkan pentingnya perilaku gemar beramal saleh dan baik sangka kepada sesama.
- Memaparkan manfaat yang ditimbulkan oleh sikap gemar beramal saleh dan baik sangka kepada sesama dalam kehidupan sehari-hari.
- Menyajikan contoh perilaku gemar beramal saleh dan baik sangka kepada sesama

D. Materi Pembelajaran

➤ **Gemar beramal saleh dan baik sangka kepada sesama**

E. Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran : *Cooperative Learning*

Metode : Tanya jawab, wawancara, diskusi dan bermain peran

F. Media Pembelajaran Media :

- Worksheet atau lembar kerja (siswa)
- Lembar penilaian
- Al-Qur'an

Alat/Bahan :

- Penggaris, spidol, papan tulis
- Laptop & infocus

G. Sumber Belajar

- Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII, Kemendikbud, Tahun 2016
- e-dukasi.net
- Buku referensi yang relevan, □ LCD Proyektor

- Tafsir al-Qur'an dan kitab hadits
- Kitab asbabunnuzul dan asbabul wurud
- Lingkungan setempat

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Pertemuan Ke-1 (3 x 40 Menit)

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

Guru :

Orientasi

- Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan *syukur* kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran

- Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap **disiplin**
- Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

Aperpepsi

- Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya
- Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

Motivasi

- Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi :

Manfaat sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama

- Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung •
Mengajukan pertanyaan

Pemberian Acuan

- Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- Pembagian kelompok belajar
- Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan Inti (90 Menit)	
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p style="color: blue; text-decoration: underline;">GIATAN LITERASI</p> <p>Pertha didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi Manfaat sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama dengan cara :</p> <p>→ Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan.</p> <p>→ Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lembar kerja materi Manfaat sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama • Pemberian contoh-contoh materi Manfaat sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb <p>→ Membaca. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan Manfaat sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama</p> <p>→ Menulis Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait Manfaat sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama</p> <p>→ Mendengar Pemberian materi Manfaat sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama oleh guru.</p> <p>→ Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <i>Manfaat sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama</i></p>
	untuk melatih rasa <i>syukur</i> , kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i> , ketelitian, mencari informasi.

<p>Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)</p>	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <p>→ Mengajukan pertanyaan tentang materi :</p> <p><i>Manfaat sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama</i></p> <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>
<p>Data collection (pengumpulan data)</p>	<p><u>GIATAN LITERASI</u></p> <p>peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <p>→ Mengamati obyek/kejadian</p> <p>Mengamati dengan seksama materi Manfaat sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.</p> <p>→ Membaca sumber lain selain buku teks</p> <p>Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi Manfaat sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama yang sedang dipelajari.</p> <p>→ Aktivitas</p> <p>Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi Manfaat sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama yang sedang dipelajari.</p> <p>→ Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber</p> <p>Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi Manfaat sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.</p> <p><u>LABORATION (KERJASAMA)</u></p> <p>CO rta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <p>Peserta Mendiskusikan</p> <p>→ Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi Manfaat sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama</p>

	<p>→ Mengumpulkan informasi</p> <p>Mencatat semua informasi tentang materi Manfaat sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.</p> <p>→ Mempresentasikan ulang</p> <p>Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri Manfaat sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama sesuai dengan pemahamannya.</p> <p>→ Saling tukar informasi tentang materi :</p> <p><i>Manfaat sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama</i></p>
--	---

dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.

Data processing (pengolahan Data)	<p style="text-align: center;"><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR TIK)</u></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <p>→ Berdiskusi tentang data dari Materi :</p> <p><i>Manfaat sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama</i></p> <p>→ Mengolah informasi dari materi Manfaat sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</p>
Verification (pembuktian)	<p>→ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi Manfaat sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama</p>

	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui</p> <p>→ kegiatan :</p> <p>Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi :</p> <p>antara <i>Manfaat sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama</i> soal-</p> <p>ra lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
<p>Generalization (menarik kesimpulan)</p>	<p><u>COMMUNICATION</u></p> <p>Peserta didik</p> <p>→ berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <p>Menyampaikan hasil diskusi tentang materi Manfaat sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.</p> <p>→ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi :</p> <p><i>Manfaat sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama</i></p> <p>→ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi Manfaat sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.</p> <p>→ Bertanya atas presentasi tentang materi Manfaat sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</p> <p><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></p> <p>→ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa :</p> <p>Laporan hasil pengamatan secara <i>tertulis</i> tentang materi :</p> <p><i>Manfaat sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama</i></p>

- Menjawab pertanyaan tentang materi Manfaat sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.
- Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi Manfaat sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama yang akan selesai dipelajari
- Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi Manfaat sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.

Catatan : Selama pembelajaran Manfaat sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan

Kegiatan Penutup (15 Menit)

Peserta didik :

- Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi Manfaat sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama yang baru dilakukan.
- Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran Manfaat sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama yang baru diselesaikan.
- Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajarai pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. **Guru :**
- Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran Manfaat sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama
- Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas
- Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran Manfaat sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

2. Pertemuan Ke-2 (3 x 40 Menit)

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

Guru :

Orientasi

- Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan *syukur* kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap **disiplin**
- Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

Aperpepsi

- Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya
- Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

Motivasi

- Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi :
Makna Q.S. al-'Asr/ 103: 2-3, Q.S. al-Hujurāt/ 49: 12 dan hadis terkait
- Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung • Mengajukan pertanyaan

Pemberian Acuan

- Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- Pembagian kelompok belajar
- Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan Inti (90 Menit)

Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/pemberian rangsangan)	<p><u>GIATAN LITERASI</u></p> <p>• Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi Makna Q.S. al-'Asr/ 103: 2-3, Q.S. al-Hujurāt/ 49: 12 dan hadis terkait dengan cara :</p> <p>→ Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan.</p> <p>→ Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none">• Lembar kerja materi Makna Q.S. al-'Asr/ 103: 2-3, Q.S. al-Hujurāt/ 49: 12 dan hadis terkait

	<ul style="list-style-type: none"> • Pemberian contoh-contoh materi Makna Q.S. al-'Asr/ 103: 2-3, Q.S. al-Hujurāt/ 49: 12 dan hadis terkait untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb <p>→ Membaca.</p> <p>Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan Makna Q.S. al-'Asr/ 103: 2-3, Q.S. al-Hujurāt/ 49: 12 dan hadis terkait</p> <p>→ Menulis</p> <p>Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait Makna Q.S. al-'Asr/ 103: 2-3, Q.S. al-Hujurāt/ 49: 12 dan hadis terkait</p> <p>→ Mendengar</p> <p>Pemberian materi Makna Q.S. al-'Asr/ 103: 2-3, Q.S. al-Hujurāt/ 49: 12 dan hadis terkait oleh guru.</p> <p>→ Menyimak</p> <p>Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi :</p> <p><i>Makna Q.S. al-'Asr/ 103: 2-3, Q.S. al-Hujurāt/ 49: 12 dan hadis terkait</i></p> <p>untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.</p>
<p>Problem statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)</p>	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <p>→ Mengajukan pertanyaan tentang materi :</p> <p><i>Makna Q.S. al-'Asr/ 103: 2-3, Q.S. al-Hujurāt/ 49: 12 dan hadis terkait</i></p> <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>
<p>Data collection (pengumpulan</p>	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p>
<p>data)</p>	<p>→ Mengamati obyek/kejadian</p> <p>Mengamati dengan seksama materi Makna Q.S. al-'Asr/ 103: 2-3, Q.S. al-Hujurāt/ 49: 12 dan hadis terkait yang sedang dipelajari dalam bentuk</p>

gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.

→ **Membaca sumber lain selain buku teks**

Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi Makna Q.S. al-'Asr/ 103: 2-3, Q.S. al-Hujurāt/ 49: 12 dan hadis terkait yang sedang dipelajari.

→ **Aktivitas**

Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi Makna Q.S. al-'Asr/ 103: 2-3, Q.S. al-Hujurāt/ 49: 12 dan hadis terkait yang sedang dipelajari.

→ **Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber**

Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi Makna Q.S. al-'Asr/ 103: 2-3, Q.S. al-Hujurāt/ 49: 12 dan hadis terkait yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.

LABORATION (KERJASAMA)

CO rta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:

Pese**Mendiskusikan**

→ Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi Makna Q.S. al-'Asr/ 103: 2-3, Q.S. al-Hujurāt/ 49: 12 dan hadis terkait

→ **Mengumpulkan informasi**

Mencatat semua informasi tentang materi Makna Q.S. al-'Asr/ 103: 2-3, Q.S. alHujurāt/ 49: 12 dan hadis terkait yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

→ **Mempresentasikan ulang**

Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri Makna Q.S. al-'Asr/ 103: 2-3, Q.S. al-Hujurāt/ 49: 12 dan hadis terkait sesuai dengan pemahamannya.

→ **Saling tukar informasi** tentang materi :

Makna Q.S. al-'Asr/ 103: 2-3, Q.S. al-Hujurāt/ 49: 12 dan hadis terkait

dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan

	kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
Data processing (pengolahan Data)	<p><u>CO LABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING KRI(BERPIKIR TIK)</u> rta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah Pese data hasil pengamatan dengan cara</p> <p>:</p> <p>→ Berdiskusi tentang data dari Materi :</p> <p><i>Makna Q.S. al-'Asr/ 103: 2-3, Q.S. al-Hujurāt/ 49: 12 dan hadis terkait</i></p> <p>Mengolah informasi dari materi Makna Q.S. al-'Asr/ 103: 2-3, Q.S. al-Hujurāt/ 49: 12 dan hadis terkait yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</p>
Verification (pembuktian)	<p>→ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi Makna Q.S. al-'Asr/ 103: 2-3, Q.S. al-Hujurāt/ 49: 12 dan hadis terkait</p> <p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <p>→ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi :</p> <p><i>Makna Q.S. al-'Asr/ 103: 2-3, Q.S. al-Hujurāt/ 49: 12 dan hadis terkait</i></p> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
Generalization (menarik kesimpulan)	<p>Pese<u>MMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></p> <p>→ rta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <p>Menyampaikan hasil diskusi tentang materi Makna Q.S. al-'Asr/ 103: 2-3, Q.S. alHujurāt/ 49: 12 dan hadis terkait berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.</p> <p>Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi</p> <p>→ :</p> <p><i>Makna Q.S. al-'Asr/ 103: 2-3, Q.S. al-Hujurāt/ 49: 12 dan hadis terkait</i></p>

- Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi Makna Q.S. al-'Asr/ 103: 2-3, Q.S. al-Hujurāt/ 49: 12 dan hadis terkait dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.
- Bertanya atas presentasi tentang materi Makna Q.S. al-'Asr/ 103: 2-3, Q.S. alHujurāt/ 49: 12 dan hadis terkait yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.

CR ATIVITY (KREATIVITAS)

- Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa :
Laporan hasil pengamatan secara *tertulis* tentang materi :
Makna Q.S. al-'Asr/ 103: 2-3, Q.S. al-Hujurāt/ 49: 12 dan hadis terkait
- Menjawab pertanyaan tentang materi Makna Q.S. al-'Asr/ 103: 2-3, Q.S. al-Hujurāt/ 49: 12 dan hadis terkait yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.
- Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi Makna Q.S. al-'Asr/ 103: 2-3,
Q.S. al-Hujurāt/ 49: 12 dan hadis terkait yang akan selesai dipelajari
- Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi Makna Q.S. al-'Asr/ 103: 2-3, Q.S. alHujurāt/ 49: 12 dan hadis terkait yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.

Catatan : Selama pembelajaran Makna Q.S. al-'Asr/ 103: 2-3, Q.S. al-Hujurāt/ 49: 12 dan hadis terkait berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan

Kegiatan Penutup (15 Menit)

Peserta didik :

- Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi Makna Q.S. al-'Asr/ 103: 2-3, Q.S. al-Hujurāt/ 49: 12 dan hadis terkait yang baru dilakukan.
- Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran Makna Q.S. al-'Asr/ 103: 2-3, Q.S. alHujurāt/ 49: 12 dan hadis terkait yang baru diselesaikan.
- Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. **Guru :**
- Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran Makna Q.S. al-'Asr/ 103: 2-3, Q.S. al-Hujurāt/ 49: 12 dan hadis terkait
- Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas

- Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran Makna Q.S. al-'Asr/ 103: 2-3, Q.S. al-Hujurāt/ 49: 12 dan hadis terkait kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

3. Pertemuan Ke-3 (3 x 40 Menit)

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

Guru :

Orientasi

- Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan *syukur* kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap **disiplin**
- Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

Aperpepsi

- Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya
- Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

Motivasi

- Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi :

Contoh-contoh nyata sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama di sekolah dan di masyarakat

- Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung •
Mengajukan pertanyaan

Pemberian Acuan

- Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- Pembagian kelompok belajar
- Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan Inti (90 Menit)

Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi Contoh-contoh nyata sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama di sekolah dan di masyarakat dengan cara :</p> <p>→ Melihat (tanpa atau dengan Alat)</p> <p style="padding-left: 40px;">Menayangkan gambar/foto/video yang relevan.</p> <p>→ Mengamati</p>

	<ul style="list-style-type: none"> • Lembar kerja materi Contoh-contoh nyata sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama di sekolah dan di masyarakat • Pemberian contoh-contoh materi Contoh-contoh nyata sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama di sekolah dan di masyarakat untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb <p>→ Membaca.</p> <p>Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan Contoh-contoh nyata sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama di sekolah dan di masyarakat</p> <p>→ Menulis</p> <p>Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait Contoh-contoh nyata sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama di sekolah dan di masyarakat</p> <p>→ Mendengar</p> <p>Pemberian materi Contoh-contoh nyata sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama di sekolah dan di masyarakat oleh guru.</p> <p>→ Menyimak</p> <p>Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi :</p> <p style="padding-left: 40px;"><i>Contoh-contoh nyata sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama di sekolah dan di masyarakat</i></p> <p>untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.</p>
--	--

<p>Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)</p>	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <p>→ Mengajukan pertanyaan tentang materi :</p> <p><i>Contoh-contoh nyata sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama di sekolah dan di masyarakat</i></p> <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>
<p>Data collection (pengumpulan data)</p>	<p><u>KEHATIAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah</p> <p>→ diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <p>Mengamati obyek/kejadian</p> <p>Mengamati dengan seksama materi Contoh-contoh nyata sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama di sekolah dan di masyarakat yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.</p> <p>→ Membaca sumber lain selain buku teks</p> <p>Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi Contoh-contoh nyata sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama di sekolah dan di masyarakat yang sedang dipelajari.</p> <p>→ Aktivitas</p>

Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi Contoh-contoh nyata sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama di sekolah dan di masyarakat yang sedang dipelajari.

→ **Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber**

Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi Contoh-contoh nyata sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama di sekolah dan di masyarakat yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.

COLLABORATION (KERJASAMA)

Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:

→ **Mendiskusikan**

Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi Contoh-contoh nyata sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama di sekolah dan di masyarakat

→ **Mengumpulkan informasi**

Mencatat semua informasi tentang materi Contoh-contoh nyata sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama di sekolah dan di masyarakat yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

→ **Mempresentasikan ulang**

Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri Contoh-contoh nyata sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama di sekolah dan di masyarakat sesuai dengan pemahamannya.

→ **Saling tukar informasi** tentang materi :

Contoh-contoh nyata sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama di sekolah dan di masyarakat

dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.

<p>Data processing (pengolahan Data)</p> <p>Verification (pembuktian)</p>	<p><u>CO LABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING KRI(BERPIKIR TIK)</u> rta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah Pesedata hasil pengamatan dengan cara :</p> <p>→ Berdiskusi tentang data dari Materi :</p> <p><i>Contoh-contoh nyata sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama di sekolah dan di masyarakat</i></p> <p>Mengolah informasi dari materi Contoh-contoh nyata sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama di sekolah dan di masyarakat yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</p> <p>→ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi Contoh-contoh nyata sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada <u>CRI</u>sesama di sekolah dan di masyarakat</p> <hr/> <p><u>TICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>rtta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil gamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui atan :</p>
	<p>→ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi :</p> <p><i>Contoh-contoh nyata sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama di sekolah dan di masyarakat</i></p> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
<p>Generalization (menarik kesimpulan)</p>	<p>Pese<u>MMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></p> <p>→ rta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <p>Menyampaikan hasil diskusi tentang materi Contoh-contoh nyata sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama di sekolah dan di masyarakat berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.</p> <p>→</p> <p>Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi :</p>

Contoh-contoh nyata sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama di sekolah dan di masyarakat

- Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi Contoh-contoh nyata sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama di sekolah dan di masyarakat dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.
- Bertanya atas presentasi tentang materi Contoh-contoh nyata sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama di sekolah dan di masyarakat yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.

CR

ACTIVITY (KREATIVITAS)

- Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa :

Laporan hasil pengamatan secara *tertulis* tentang materi :

Contoh-contoh nyata sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama di sekolah dan di masyarakat

- Menjawab pertanyaan tentang materi Contoh-contoh nyata sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama di sekolah dan di masyarakat yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.
- Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi Contoh-contoh nyata sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama di sekolah dan di masyarakat yang akan selesai dipelajari
 - Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi Contoh-contoh nyata sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama di sekolah dan di masyarakat yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.

Catatan : Selama pembelajaran Contoh-contoh nyata sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama di sekolah dan di masyarakat berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan

Kegiatan Penutup (15 Menit)

Peserta didik :

- Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi Contoh-contoh nyata sikap gemar beramal saleh dan

berbaik sangka kepada sesama di sekolah dan di masyarakat yang baru dilakukan.

- Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran Contoh-contoh nyata sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama di sekolah dan di masyarakat yang baru diselesaikan.
- Mengagendakan materi atau tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. **Guru :**
- Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran Contoh-contoh nyata sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama di sekolah dan di masyarakat
- Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas
- Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran Contoh-contoh nyata sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama di sekolah dan di masyarakat kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

I. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Skala Sikap

Berilah tanda “centang” (✓) yang sesuai dengan kebiasaan kamu terhadap pernyataan-pernyataan yang tersedia!

No	Pernyataan	Kebiasaan			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
		Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					

Nilai akhir = **Jumlah skor yang diperoleh peserta**

didik × 100 skor tertinggi 4

2. Penilaian “Membaca dengan Tartil” Rubrik

Pengamatannya sebagai berikut:

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai				Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		1	2	3	4			T	TT	R	P
1											
2											
Dst											

Aspek yang dinilai : 1. Kelancaran Skor 25 → 100

2. Artinya Skor 25 → 100

3. Isi Skor 25 → 100

4. Dan lain-lain Skor dikembangkan Skor maksimal.... 100

Rubrik penilaiannya adalah:

1) Kelancaran

- Jika peserta didik dapat membaca sangat lancar, skor 100.
- Jika peserta didik dapat membaca lancar, skor 75.
- Jika peserta didik dapat membaca tidak lancar dan kurang sempurna, skor 50.
- Jika peserta didik tidak dapat membaca, skor 25

2) Arti

- Jika peserta didik dapat mengartikan dengan benar, skor 100.
- Jika peserta didik dapat mengartikan dengan benar dan kurang sempurna, skor 75.
- Jika peserta didik tidak benar mengartikan, skor 50.
- Jika peserta didik tidak dapat mengartikan, skor 25.

3) Isi

- Jika peserta didik dapat menjelaskan dengan benar, skor 100.
- Jika peserta didik dapat menjelaskan dengan mendekati benar, skor 75.
- Jika peserta didik dapat menjelaskan dengan tidak benar, skor 50.
- Jika peserta didik tidak dapat menjelaskan, skor 25.

4) Dan Lain-lain

Guru dapat mengembangkan skor tersebut jika ditemui kriteria penilaian lain berdasarkan bentuk perilaku peserta didik pada situasi dan kondisi yang berkembang

3. Penilaian Diskusi

Peserta didik berdiskusi tentang memahami makna .

Aspek dan rubrik penilaian:

1) Kejelasan dan ke dalaman informasi

- a) Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan ke dalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 100.
- b) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan ke dalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 75.
- c) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan ke dalaman informasi kurang lengkap, skor 50.
- d) Jika kelompok tersebut tidak dapat memberikan penjelasan dan ke dalaman informasi, skor 25.

Contoh Tabel:

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Kejelasan dan Kedalaman Informasi			T	TT	R	R
1								
Dst.								

2) Keaktifan dalam diskusi

- (a) Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 100.
 - (b) Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 75.
 - (c) Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi, skor 50.
 - (d) Jika kelompok tersebut tidak aktif dalam diskusi, skor 25.
- Contoh Tabel:

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Keaktifan dalam Diskusi			T	TT	R	R
1								
Dst.								

3) Kejelasan dan kerapian presentasi/ resume

- (a) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas dan rapi, skor 100.

- (b) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan jelas dan rapi, skor 75.
- (c) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas dan kurang rapi, skor 50.
- (d) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan kurang jelas dan tidak rapi, skor 25. Contoh Tabel:

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Kejelasan dan Kerapian Presentasi			T	TT	R	R
1								
Dst.								

4. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi (belum mencapai ketuntasan belajar) akan dijelaskan kembali oleh guru. Guru melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis atau memberikan tugas individu terkait dengan topik yang telah dibahas. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan, contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

CONTOH PROGRAM REMIDI

Sekolah :

 Kelas/Semester :

 Mat Pelajaran :

 Ulangan Harian Ke :

 Tanggal Ulangan :
 Harian
 Bentuk Ulangan :
 Harian
 Materi Ulangan :
 Harian

(KD/Indikator :

 KKM :

No	Nama Peserta Didik	Nilai Ulangan	Indikator yang Belum dikuasai	Bentuk Tindakan Remedial	Nilai Setelah Remedial	Ket.
1						
2						
3						
4						
dst,						

5. Pengayaan

Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik yang sudah menguasai materi sebelum waktu yang telah ditentukan, diminta untuk soal-soal pengayaan berupa pertanyaan-pertanyaan yang lebih fenomenal dan inovatif atau aktivitas lain yang relevan dengan topik pembelajaran. Dalam kegiatan ini, guru dapat mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan.

6. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Interaksi guru dengan orang tua perlu dilakukan, salah satunya adalah, guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “Membaca dengan Tartil” dalam buku teks peserta didik kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf.

Dapat juga dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua tentang perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung, dengan pernyataan tertulis atau lewat telepon tentang perkembangan kemampuan terkait dengan materi.

Mengetahui,
 Ka. SMP Negeri 3 Rejang Lebong

Curup Timur, 13 Januari 2024
 Guru Mata Pelajaran

Arniweli,S.Pd
NIP. 196704291998012002

Lidiyawati, S.Pd.I
Nip.198310152006042008

DOKUMENTASI



KELAS VIII F SEDANG BERDOA



KELAS VIII F SEDANG ICE BREAKING



FOTO PEMBELAJARAN METODE TANDUR



KEGIATAN MEMBACA BUKU



KEGIATAN ICE BREAKING



WAWANCARA DENGAN SISWA SMPN

3 RL



FOTO BERSAMA GURU PAI KELAS VIII